

GKIm Jemaat Ka Im Tong - Bandung

Jl. HOS Cokroaminoto No. 63 Bandung 40172
 Telp. (022) 6011677, 6014982,
 6120373, 6120374
 Fax. (022) 6120372

GKIm Jemaat Hosanna

Jl. Dr. Djundjuran No. 141 Bandung 40162
 Telp. (022) 6034822, 6126039
 Fax. (022) 6126040

GKIm Jemaat Saron

Jl. Kalibaru Utara No. 28 Cirebon 45123
 Telp. (0231) 230658, Fax. (0231) 208536

GKIm Jemaat Anugerah

Jl. Yudistira No. 29 Surakarta 57155
 Telp. (0271) 635014, Fax. (0271) 631758

GKIm Jemaat Kanaan

Taman Kopo Indah I Blok C No. 21-22
 Bandung 40226
 Telp. (022) 5401475, 5402745

**GKIm Jemaat Gloria
Bakal Jemaat Yogyakarta**

Jl. Rajawali Gg. Nuri No. 9
 Demangan Baru Yogyakarta
 Telp. (0274) 566781

**GKIm Jemaat Hosanna
Cabang Ciumbuleuit**

Jl. Ciumbuleuit No. 42A Bandung
 Telp. (022) 82062033

GKIm Jemaat Ka Im Tong - Tasikmalaya

Jl. Mayor Utarya No. 11 Tasikmalaya 46113
 Telp. (0265) 331602, Fax. (0265) 329919

GKIm Jemaat Gloria

Jl. Mohammad Toha No. 69A Bandung 40252
 Telp. (022) 5209261, Fax. (022) 5228155

GKIm Jemaat Mesias

Jl. Pagarsih No. 369 Bandung 40222
 Telp. (022) 6040516

GKIm Jemaat Sumber Sari Indah

Jl. Sumber Sugih No. 23-25 Bandung 40222
 Telp. (022) 6018976, 6035233
 Fax. (022) 6078878

GKIm Jemaat Amanat Kristus

Jl. Bima No. 9
 Bandung 40172
 Telp. 0812-21598380

**GKIm Jemaat Ka Im Tong
Cabang Majesty**

Jl. Drg. Surya Sumantri No. 91-93
 Ruko C3-C5, Bandung 40164
 Telp. (022) 2021375

**GKIm Jemaat Ka Im Tong
Cabang Batam**

Ruko Superblok Imperium Blok A No. 6
 Batam Centre - Batam
 Telp. (0778) 7487781

Pelajaran Katekisasi Umum

**Membangun Gereja yang Sehat dan Dewasa
bagi Kemuliaan Allah**

(Efesus 4:11-16)



Sinode Gereja Kristen Immanuel

Kompleks Istana Mekar Wangi

Taman Mekar Agung III No. 16 Bandung 40257

Telp. 022-87604053; Website: www.sinodegkkn.com

DAFTAR ISI

Pengantar.....	3
Bab 1. Doktrin Alkitab.....	5
Bab 2. Doktrin Allah.....	10
Bab 3. Doktrin Kristus.....	16
Bab 4. Doktrin Roh Kudus.....	25
Bab 5. Doktrin Manusia dan Dosa	28
Bab 6. Doktrin Keselamatan	31
Bab 7. Doktrin Gereja.....	36
Bab 8. Bidat / Ajaran Sesat	47
Bab 9. Dunia Roh	53
Bab 10. Doktrin Akhir Zaman	55
Bab 11. Kehidupan Kristiani	61

PENGANTAR

Kata “katekisasi” berasal dari Bahasa Yunani “katekhein” yang berarti memberi pengajaran dalam bentuk dialog atau tanya jawab. Katekisasi adalah suatu pembinaan yang diajarkan oleh pendeta atau penginjil agar orang yang akan dibaptis / sidi lalu menjadi anggota gereja benar-benar mengerti ajaran Kristen. Sistem pembelajaran dilakukan melalui dialog, tanya jawab, dan pengujian lisan, dengan tujuan untuk membuktikan secara organisasi gerejawi akan keimanan seseorang apakah iman calon anggota sudah sesuai dengan ajaran Alkitab atau belum.

Mengapa di Gereja Kristen Immanuel harus ada katekisasi, sedangkan di gereja tertentu tidak mengenal katekisasi? Bukankah cukup dengan percaya Tuhan Yesus saja lalu dibaptis? Tentu tidaklah cukup kalau hanya percaya saja lalu dibaptis, sebab percaya yang tanpa dasar yang benar tidaklah kuat. Juga, seperti dikatakan dalam Yakobus 2:19, *“Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.”*

Orang yang percaya Tuhan Yesus tentu akan memiliki dorongan yang kuat untuk lebih yakin akan apa yang ia percayai, dan juga ingin lebih dekat kepada Tuhan yang ia imani. Dengan adanya dorongan tersebut, orang percaya akan memiliki arah yang benar, memiliki kelakuan (moral) yang sesuai dengan keyakinannya, juga memiliki tujuan hidup yang terarah kepada pengharapan.

Katekisasi *bukan hanya sebagai prasyarat* seseorang masuk kedalam keanggotaan gereja atau syarat untuk menerima sakramen, khususnya baptisan kudus. Melalui katekisasi ini anggota jemaat juga diajak untuk belajar kebenaran yang telah disampaikan oleh Alkitab. Kebenaran dalam mengenal Allah, karya keselamatan dalam Yesus Kristus, dan kehidupan kristiani.

Allah melalui Alkitab - Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru - yang adalah Firman Allah, mau mengajar umat-Nya untuk lebih mengenal dan mengasihi Dia. Karena itu melalui katekisasi dan dengan penerangan Firman Tuhan kita akan mempelajari :

1. Doktrin Alkitab
2. Doktrin Allah

3. Doktrin Kristus
4. Doktrin Roh Kudus
5. Doktrin Manusia dan Dosa
6. Doktrin Keselamatan
7. Doktrin Gereja
8. Bidat / Ajaran Sesat
9. Dunia Roh
10. Doktrin Akhir Zaman
11. Kehidupan Kristiani

Kesebelas pokok bahasan tersebut disampaikan sesuai dengan Pengakuan Iman Rasuli, sebab Pengakuan Iman Rasuli ini mencerminkan seluruh ajaran-ajaran pokok yang ada dalam Alkitab. Inilah yang disebut dengan “doktrin.” Dengan kata lain, seluruh doktrin yang ada telah disarikan ke dalam Pengakuan Iman Rasuli.

Sedikit mengenai Pengakuan Iman Rasuli, pengakuan percaya dalam bahasa Latin disebut “*confessio*.” Gereja yang benar harus mempunyai pengakuan iman dan dalam hal ini Gereja Kristen Immanuel menerima Pengakuan Iman Rasuli. Pengakuan ini penting untuk menghindarkan jemaat dari bidat / ajaran sesat yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab yang saat ini banyak beredar di tengah-tengah masyarakat dan gereja.

Confessio yang benar adalah yang berdasarkan Alkitab, yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang dalam bahasa Latin disebut “*Apostolicum Credo*.” Jadi Pengakuan Iman Rasuli ini bukan hanya untuk dihafalkan setiap Minggu saat kebaktian tetapi untuk diimani seluruhnya dalam kehidupan ini. Dengan kata lain Pengakuan Iman Rasuli ini dapat diibaratkan sebagai benteng iman orang Kristen.

Perlu diingat bahwa katekisasi ini disusun sesuai dengan ajaran Alkitab seutuhnya, sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh Alkitab, bukan sekedar Alkitab dalam gambaran para teolog, terlebih lagi Alkitab menurut ajaran-ajaran di luar kekristenan.

BAB 1

DOKTRIN ALKITAB

A. PENDAHULUAN

Alkitab adalah Firman / Wahyu Allah yang tertulis yang diberikan kepada manusia supaya manusia dapat mengenal dan percaya kepada Allah melalui Tuhan Yesus Kristus.

B. WAHYU / PENYATAAN

1. Pengertian

Wahyu / pernyataan adalah tindakan Allah dalam menyatakan diri-Nya dan kebenaran-kebenaran-Nya kepada manusia. Tanpa wahyu ini, manusia dengan kemampuannya sendiri tidak mungkin dapat mengenal Allah.

2. Dua Macam Wahyu

- a. Wahyu Umum: Tindakan Allah menyatakan diri-Nya secara umum kepada semua manusia, pada segala zaman melalui alam semesta (Mzm. 19:1-6), sejarah (khususnya sejarah Bangsa Israel), dan hati nurani (Rm. 1:18-21). Wahyu Umum tidak menyelamatkan manusia dan tidak membawa manusia kepada pengertian dan pengenalan yang utuh tentang Allah. Wahyu Umum ini hanya berfungsi untuk membatasi dosa manusia dan mempersiapkan manusia untuk menerima Wahyu Khusus.
- b. Wahyu Khusus: Tindakan Allah menyatakan diri-Nya secara khusus kepada manusia hanya melalui karya penebusan Tuhan Yesus Kristus di dalam sejarah (Yoh. 1:14; Ibr. 1:1-3) dan wahyu ini hanya terdapat di dalam Alkitab (2Tim. 3:16).

C. PROSES PEMBAKUAN ALKITAB

1. Inspirasi

Pekerjaan Allah melalui Roh-Nya yang menggerakkan, menguasai dan memimpin orang-orang yang telah dipilih-Nya untuk menuliskan perkataan-perkataan yang dikehendaki-Nya tanpa salah (2Tim. 3:16; 2Ptr. 1:20-21).

2. Bukti-Bukti bahwa Alkitab Diinspirasikan oleh Roh Kudus:

- a. Alkitab berkali-kali disebut sebagai Firman Allah. Buktinya, di dalam Alkitab kata-kata seperti “*Allah berfirman*” atau “*maka Firman Tuhan datang kepadaku,*” terdapat lebih dari 3.800 kali. Selain itu, beberapa penulis Alkitab juga mengatakan bahwa Allah memerintahkan mereka untuk menuliskannya, misalnya: Musa (Kel. 34:27; Ul. 31:24-26), Yeremia (Yer. 30:1-2, 36:1-4), Yohanes (Why. 1:11), dll.
- b. Para penulis PB percaya bahwa PL adalah Firman yang diwahyukan Allah.
 - Mereka percaya bahwa sejarah dan orang-orang dalam PL adalah sungguh-sungguh ada (*real*).
 - Mereka mengutip ayat-ayat PL untuk membuktikan bahwa perkataan mereka benar adanya (Gal. 3:6-13).
 - Mereka terus-menerus mengatakan bahwa nubuat PL sudah atau pasti akan digenapi.
- c. Para penulis PB menghargai kitab-kitab yang mereka tulis sebagai Alkitab yang sederajat dengan PL. Mereka mengatakan bahwa Injil yang mereka beritakan telah diwahyukan Allah kepada mereka (Gal. 1:11-12; 1Ptr. 1:12b).
- d. Tuhan Yesus menyaksikan bahwa Alkitab adalah Wahyu Allah. Tuhan Yesus percaya bahwa catatan-catatan sejarah dalam PL benar adanya (Mrk. 13:19). Ia juga sering mengutip PL dalam pelayanan-Nya (Mat. 4:1-11).
- e. Isi Alkitab membuktikan bahwa Alkitab adalah Wahyu Allah. Alkitab terdiri dari 66 kitab (PL 39 kitab dan PB 27 kitab), ditulis oleh kira-kira 40 orang, dalam kurun waktu sekitar 1.500 tahun, tetapi isinya saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan.
- f. Nubuat yang digenapi membuktikan bahwa Alkitab adalah Wahyu Allah (Kej. 12:3 = Mat. 1:1-2; Yes. 7:14 = Mat. 1:18-25).

- g. Pengaruh Alkitab di dunia membuktikan bahwa Alkitab adalah Wahyu Allah. Alkitab berpengaruh baik dalam bidang seni, literatur, musik, undang-undang, dan yang terutama pertobatan orang berdosa.
 - h. Tetap adanya Alkitab, dan masih dibaca sampai sekarang ini, juga tersebar luas membuktikan bahwa Alkitab adalah Wahyu Allah.
3. Ineransi

Ineransi adalah suatu keyakinan bahwa hanya Alkitab, dan Alkitab secara keseluruhan baik PL maupun PB adalah Firman Allah yang tertulis dan tanpa salah pada naskah aslinya. Namun demikian, Tuhan menggerakkan juga hamba-hamba-Nya yang setia untuk menyalin Alkitab yang asli ke dalam salinan-salinan dengan akurat, sehingga walaupun ada kekurangtepatan, itu tidak menyangkut masalah-masalah yang prinsip (pengungkapan kebenaran dan data sejarah).

D. KANON ALKITAB

1. Pengertian

Kata “kanon” berasal dari Bahasa Yunani kuno yang berarti sebatang tongkat, penggaris, atau alat pengukur. Jadi Kanon Alkitab adalah kitab-kitab yang telah diuji dan diterima sebagai kitab yang diinspirasi oleh Roh Allah sendiri.

2. Prinsip-Prinsip Kanonisasi Alkitab

- a. Kitab-kitab itu berotoritas karena diinspirasi oleh Roh Allah.
- b. Kitab-kitab itu ditulis oleh hamba Allah (*Man of God*).
- c. Kitab-kitab itu berisi kebenaran, karena menceritakan hal-hal yang benar tentang Allah, manusia, dosa, dll.
- d. Kitab-kitab itu bersifat dinamis, karena memiliki kuasa Allah yang dapat mengubah hidup manusia.
- e. Kitab-kitab itu diterima, dikumpulkan, dan dibaca oleh Umat Allah.

3. Isi Alkitab

- a. Alkitab terdiri atas Perjanjian Lama (39 buku) dan Perjanjian Baru (27 buku)

b. Kitab-kitab PL dan PB

Golongan Kitab-kitab PL	Nama Kitab-Kitab PL	Jmlh	Golongan Kitab-kitab PB	Nama Kitab-Kitab PB	Jmlh
1. Kitab Taurat	Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan	5	1. Kitab Injil	Matius, Markus, Lukas, Yohanes	4
2. Kitab Sejarah	Yosua, Hakim-hakim, Rut, 1-2 Samuel, 1-2 Raja-raja, 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Ester	12	2. Kitab Sejarah	Kisah Para Rasul	1
3. Kitab Syair	Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkotbah, Kidung Agung	5	3. Surat-Surat Paulus	Roma, 1-2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1-2 Tesalonika, 1-2 Timotius, Titus, Filemon	13
4. Kitab Nabi-Nabi Besar	Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, Daniel	5	4. Surat-Surat Umum	Ibrani, Yakobus, 1-2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas	8
5. Kitab Nabi-Nabi Kecil	Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi	12	5. Kitab Nubuat	Wahyu	1

Gereja Kristen Immanuel tidak mengakui dan tidak menerima 10 kitab Deuterokanonika dan Apokripha sebagai kitab yang kanonikal, karena:

1. Kitab-kitab Deuterokanonika dan Apokripha tidak diakui sebagai Firman Allah oleh kalangan Umat Israel sendiri.

2. Yesus Kristus dan penulis-penulis PB tidak pernah mengutip kitab-kitab Deuterokanonika dan Apokripha sebagai kutipan yang berotoritas (Catatan: Yudas 14-15 memang mengutip kitab Deuterokanonika dan Apokripha (1 Henokh 60:8 dan 1:9). Rasul Paulus juga mengutip perkataan penulis Yunani (Kis. 17:28; Tit. 1:12) tetapi kutipan-kutipan tersebut ditulis hanya sebagai ilustrasi saja).
3. Kitab-Kitab Deuterokanonika dan Apokripha (Yudit dan Tobit) memiliki kesalahan secara historis, kronologis dan geografis. Kedua kitab ini juga memiliki pengajaran moral dan doktrinal yang salah, contohnya mengajarkan keselamatan berdasarkan amal kebaikan manusia, berdoa bagi orang yang sudah meninggal, dll.

E. SIFAT-SIFAT ALKITAB

1. Berotoritas

Alkitab dikatakan berotoritas karena seluruh isi Alkitab adalah Firman Allah yang merupakan dasar, tolok ukur, dan sumber pengajaran gereja yang harus ditaati.

2. Mutlak

Keberadaan Gereja tidak dapat dipisahkan dari Alkitab. Alkitab mutlak diperlukan sebagai sumber pengajaran, dan untuk memelihara Gereja. Gereja hidup dan bersaksi berdasarkan Firman Allah.

3. Cukup

Alkitab yang terdiri dari 66 kitab (PL 39 kitab dan PB 27 kitab) bersifat cukup bagi pengenalan jalan keselamatan dan pengetahuan yang benar tentang Allah. Oleh sebab itu Gereja Kristen Immanuel menolak dan tidak menerima berbagai otoritas lain selain Alkitab, baik itu tradisi, kitab-kitab lain, dsb.

BAB 2

DOKTRIN ALLAH

A. PENDAHULUAN

Iman Kristen bertumpu pada pengakuan bahwa Allah itu ada (*theisme*). Sekalipun telah sering mengalami tantangan dari berbagai filsafat manusia, pemikiran kristiani yang bersumber dan berpusat pada Allah (*theosentris*) tidaklah hancur.

Dasar pemikiran yang harus dimiliki setiap orang dalam usaha mengenal Allah:

1. Allah adalah pribadi yang tidak terbatas karena itu tidak mungkin dimengerti secara sempurna dan tuntas oleh manusia yang terbatas.
2. Manusia hanya bisa mengenal Allah sejauh Allah memperkenalkan diri-Nya.
3. Allah memperkenalkan diri-Nya melalui Wahyu Umum dan Wahyu Khusus.
4. Alkitab memberikan kesaksian tentang hakikat, sifat dan pekerjaan Allah.

B. HAKIKAT ALLAH

Kata “hakikat” secara sederhana dapat dimengerti sebagai “keadaan dasar atau keadaan yang sebenarnya.” Hakikat Allah yang diperkenalkan oleh Alkitab adalah:

1. Allah adalah Esa (Ul. 6:4; Mzm. 18:32; Yes. 44:1-8; Gal. 4:8; 1Yoh. 5:20). Hanya ada satu Allah yang benar di dalam alam semesta, yaitu Allah yang diberitakan oleh Alkitab. Ia adalah Sang Pencipta langit dan bumi.
2. Allah adalah Pribadi
 - a. Allah bukanlah zat atau sejenis kuasa (Kel. 20:23; Yer. 16: 20).
 - b. Allah adalah Allah yang hidup dan sumber segala kehidupan (Yer. 10:10; Yoh. 5:26, 6:35, 11:25).
 - c. Allah adalah pribadi yang memiliki:
 - Kesadaran diri (Kel. 3:6,13-14; Im. 11:44-45; Yes. 44:6, 45:22, 46:9).

- Kehendak (Yes. 46:9-10; Rm. 11:33-34; Ef. 1:11).
 - Rasio / pikiran (Yes. 1:18, 55:9).
 - Emosi (Mzm. 5:6, 139:17; Yoh.3:16; Rm. 11:34).
- d. Allah berfirman (Mzm. 145:13; Yes. 45:19; Yoh. 6:68; 2Tim. 3:16).
 - e. Allah berelasi dengan manusia (Mzm. 139:1-10; Kis. 17:28).
 - f. Allah adalah Pribadi yang tidak terbatas. Ia adalah satu-satunya Pribadi yang sempurna dan tidak dapat dibatasi oleh ruang atau waktu (1Raj. 8:27; Mzm.145:3; Kis.17:24).
 - g. Allah adalah Pribadi yang mandiri (Mzm.115:3). Keberadaan-Nya tidak bergantung pada pengakuan manusia dan Ia bekerja menurut pengetahuan, hikmat dan kehendak-Nya yang sempurna tanpa dipengaruhi oleh apapun atau siapapun (Allah yang Transenden).
 - h. Keberadaan-Nya tidak berubah dan tidak dapat diubah (Mzm. 102:27; Mal. 3:6; Yak. 1:17; Ibr. 13:8).
3. Allah adalah Roh (Yoh. 1:18, 4:24; 1Tim. 1:17, 6:15-16). Ia tidak memiliki tubuh dan berada di luar jangkauan materi dan Ia bersifat kekal (Kej. 21:33; Mzm. 90:2).
 4. Allah Tritunggal (Ul. 6:4; Mat. 28:20; 1Kor. 8:6). Ia adalah Allah yang Esa namun menyatakan diri dalam tiga pribadi (akan dibahas pada bagian E).

C. SIFAT ALLAH

Kata “sifat” secara sederhana dapat dimengerti sebagai “sesuatu yang mengikuti atau sesuatu yang menjadi konsekuensi langsung dari sebuah hakikat.” Jadi sifat-sifat Allah merupakan penjelasan dari hakikat Allah yang sempurna. Alkitab memperkenalkan sifat-sifat Allah sebagai berikut :

1. Sifat Non-moral / Sifat Unik (hanya ada pada Allah)

a. Berdaulat (Ef. 1:21)

Allah adalah penguasa tunggal. Ia tidak takluk terhadap suatu kuasa apa pun yang berada di luar diri-Nya.

b. Mahakuasa (Mat. 19:26; Why. 19:6)

Allah adalah pribadi yang berkuasa atas segalanya.

c. Mahahadir (Mzm. 139:7-12; Yer. 23:23-24)

Allah adalah pribadi yang mahahadir tanpa dibatasi ruang dan waktu.

d. Mahatahu (Mzm. 139:1-4, 147:4-5; Mat. 11:21)

Allah mengetahui semua hal aktual dan segala yang mungkin terjadi.

2. Sifat Moral Allah

a. Kudus (1Ptr. 1:16)

Allah adalah pribadi yang benar, sempurna, terpisah dari segala sesuatu yang berdosa.

b. Benar (Mzm. 19:7-9; Yer. 9:24a; Yoh. 14:6, 17:3)

Allah adalah pribadi yang selalu mengerjakan kebenaran bahkan Ia adalah kebenaran yang sejati. Hal ini menjamin keabsahan dari segala pewahyuan diri Allah.

c. Baik (Kel. 33:19; Mzm. 145:9)

Allah adalah pribadi yang selalu menunjukkan kebajikan, kemurahan dan anugerah. Allah tidak memiliki kejahatan di dalam diri-Nya.

d. Adil (Kis.10:34-35; Rm. 2:11)

Allah berhak menuntut pertanggungjawaban secara moral dari manusia. Ia tidak memandang bulu dan tidak dapat dikelabui.

e. Kasih (Mzm.103:17; Ef. 2:4-5; 1Yoh. 4:8,10)

Allah selalu mencari kebaikan yang tertinggi bagi manusia dengan harga yang tidak terbatas dan Ia bersedia menanggungnya. Ia adalah pribadi yang selalu memberikan kemurahan yang tidak seharusnya diterima oleh manusia sesuai dengan kebutuhan manusia tersebut (anugerah; Kel. 34:6; Ef. 2:8-9; Tit. 2:11).

f. Setia dan Sabar (Bil. 23:19; Mzm. 86:15, 89:2; Luk. 15: 11-32; Rm. 2:4, 9:22; 1Tes. 5 :24)

Allah selalu memegang perkataan dan janji-Nya. Allah adalah pribadi yang rela menderita dan menunjukkan kesabaran kepada umat-Nya.

D. PEKERJAAN ALLAH

1. Menciptakan (Kej. 1-2; Yes. 40: 28; Why. 4:16, 10:6)

Segala sesuatu adalah ciptaan Allah dan pada mulanya ciptaan tersebut adalah baik adanya.

2. Memelihara ciptaan-Nya (Mzm. 115:3; Mat. 10:30; Rm. 8:28; Ef. 1:11)

Allah adalah pribadi yang setia dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya. Ia bekerja dalam segala sesuatu dan mengarahkan segala hal kepada tujuan yang telah ditetapkan-Nya (Ef. 2:10).

3. Mengadakan Perjanjian (*covenant*) dengan manusia (Kej. 15; Kel. 20; Luk. 22:20; Ibr. 13:20-21)

Allah adalah pribadi yang ingin berinteraksi dengan manusia ciptaan-Nya. Ikatan Perjanjian Allah dan manusia disempurnakan di dalam diri Tuhan Yesus Kristus.

4. Merencanakan, mengerjakan dan menggenapkan keselamatan manusia (Kej. 3:15; Yes. 12:2, 43:3; Yoh. 3:16, 14:6; Kis. 4:12; 1Yoh. 5:11-12; Why. 3:5).

E. ALLAH TRITUNGGA

Istilah “tritunggal” berasal dari bahasa Latin “trinitas.” Sedangkan dalam bahasa Inggris kata “trinity” merupakan gabungan kata “tri” (berarti tiga) dan “unity” (berarti kesatuan). Jadi Tritunggal / Trinitas secara hurufiah berarti tiga tetapi juga satu kesatuan yang tunggal. Jadi istilah “tritunggal” tidak menjelaskan adanya tiga Allah di dalam Alkitab, tetapi menyatakan tentang satu Allah yang memiliki tiga pribadi: Bapa, Anak dan Roh Kudus. Memang harus diakui bahwa formulasi “tritunggal” ini merupakan suatu hal yang misteri dan sulit dimengerti oleh rasio manusia. Namun hal ini tidak berarti “irasional” tapi “suprarasional” (melampaui rasio).

1. Kesaksian Alkitab tentang Tritunggal

Alkitab tidak pernah menggunakan istilah “tritunggal,” tetapi Alkitab mengungkapkan konsep tersebut dengan jelas.

a. Kesaksian Alkitab Perjanjian Lama

Sekalipun dalam PL kita tidak mengungkapkan dengan tersurat tentang Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus, namun secara tersirat hal itu nyata di dalam beberapa ayat (Kej. 1:26, 11:7, 18:2,10,13-15; Mzm. 33:6, bdk. Yoh. 1:1; Mzm. 45:6-7, bdk. Ibr 1:8-9; Yes. 61:1, bdk. Luk. 4:18-19).

b. Kesaksian Alkitab Perjanjian Baru

Konsep yang terlihat masih abstrak di dalam PL akhirnya dinyatakan dengan jelas di dalam PB. PB dengan jelas menyebut tiga pribadi dari Allah: Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat. 3:16-17, 28:19; Yoh. 14:16-17; 1Kor. 12: 4-6; 2Kor. 13:14; Ef. 2:18; 1Ptr. 1:2; 1Yoh. 5:7).

2. Ajaran yang salah tentang Tritunggal

a. Ada tiga Allah.

b. *Sabelianisme*. Paham ini mengajarkan Allah hanya memiliki satu pribadi tetapi memiliki tiga peran: Bapa pada masa PL, Anak pada masa PB dan Roh Kudus pada masa sekarang.

c. *Arianisme*. Paham ini berusaha menyangkal keilahian Anak dan Roh Kudus. Anak adalah ciptaan pertama Bapa yang supranatural dan lebih unggul dari semua ciptaan dan Roh Kudus adalah kuasa Allah. Paham inilah yang merupakan dasar ajaran Saksi Yehovah.

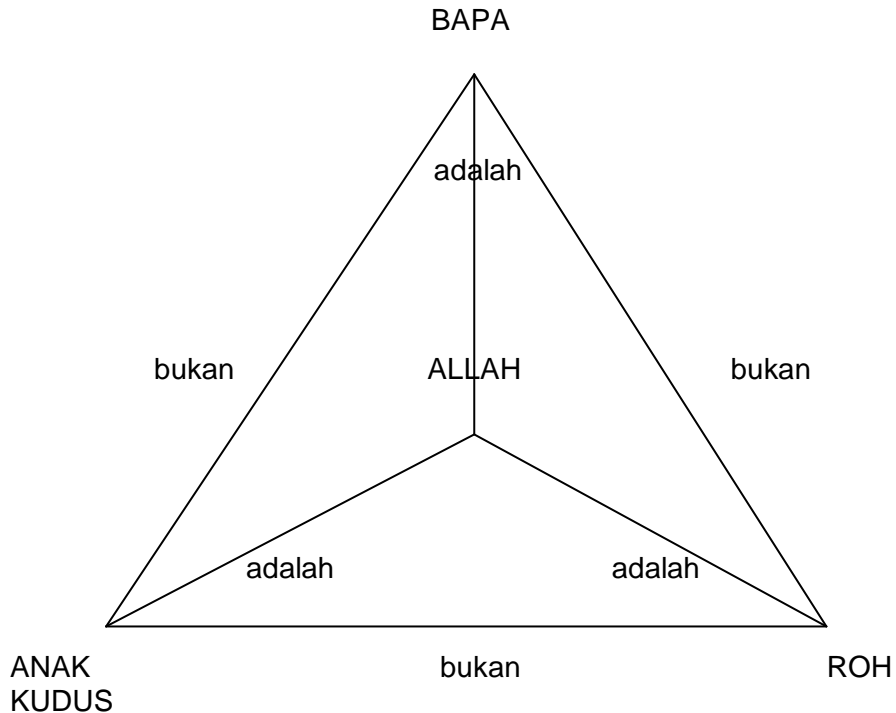
d. *Subordinisme*. Paham ini mengajarkan bahwa esensi Allah Anak hanya serupa (*similar*) dengan Bapa, tidak sama (*same*) dengan esensi Allah Bapa. Esensi Allah Anak lebih rendah dari Allah Bapa, dan Allah Roh Kudus lebih rendah dari Allah Bapa dan Allah Anak.

e. *Socianisme*. Paham ini mengajarkan bahwa hanya Bapa satu-satunya Allah yang sejati. Kristus adalah manusia yang suci yang diciptakan oleh Bapa dengan kelahiran yang supranatural untuk memberitakan hukum baru bagi manusia. Setelah menyelesaikan tugasnya Ia bangkit dari kematian dan naik ke surga dan

mengenakan sifat ilahi. Sedangkan Roh Kudus hanya kekuatan Allah, bukan pribadi.

3. Analogi istilah Tritunggal

Perlu diperhatikan bahwa *tidak ada satu pun analogi* yang dapat menjelaskan dengan tepat tentang Allah Tritunggal. Gambaran di bawah ini mengungkapkan apa yang dikatakan oleh Alkitab.



F. PENERAPAN

Menyadari anugerah Allah yang telah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia, maka setiap manusia seharusnya:

1. Menyembah dan beribadah kepada-Nya karena Ia adalah Sang Pencipta (Kel. 4:31, 20:1-6; Mat. 22:37-38).

2. Melayani-Nya sebagai respon yang tepat untuk mengucapkan syukur atas karya Allah dalam hidup kita. Secara langsung melayani berarti mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan di dalam berbagai bidang (Rm. 6:13; 1Kor. 6:19; Yak. 1:8).
3. Memberitakan dan memproklamkan kebenaran ini sehingga setiap manusia mengerti siapa yang seharusnya disembah dan dimuliakan (Mat. 28:19-20; Yoh. 14:15-16; Kis. 1:8).
4. Bersukacita dan melangkah dengan lebih pasti di dalam kehidupan ini (Mat. 6: 5-34; Ibr. 13:5b).

BAB 3

DOKTRIN KRISTUS

KEPRIBADIAN KRISTUS

Kepribadian Kristus memiliki dua natur yaitu Natur Manusia dan Natur Allah. Dua natur itu tidak dapat dipisahkan, dibagi, dan bercampur, keduanya ada dalam satu pribadi Yesus Kristus (*Konsili Chalcedon*).

A. KEMANUSIAAN KRISTUS

Allah Anak mengambil natur manusia merupakan doktrin yang penting dalam sejarah kekristenan. Doktrin yang penting ini telah diserang oleh bidat-bidat seperti *Doketisme*. Bidat *Monofisit* memanusiaikan yang ilahi dan mengilahkan yang manusia. Meskipun ada beberapa ajaran-ajaran sesat seperti *Doketisme* yang menyangkal keberadaan tubuh Kristus, dan ajaran *Eutikhes* yang menjadikan tubuh Kristus itu tubuh ilahi, namun sebagian besar dari Gereja mula-mula tidaklah mempersoalkan kemanusiaan Kristus. Apakah yang menjadi bukti bahwa Yesus adalah manusia yang sejati?

1. Yesus memiliki tubuh jasmaniah (Luk. 2:52; Mat. 4:2), haus (Yoh. 19:28), lelah (Yoh 4:6). Dia juga merasakan sedih dan gentar ketika berada di Taman Getsemani (Mat. 26:37-38).
2. Yesus memiliki mental dan emosi: Ia mengasihi Lazarus (Yoh. 11:3), orang muda yang kaya (Mrk. 10:21), hatinya tergerak oleh belas

kasihan kepada mereka yang lelah dan terlantar (Mat. 9:36), Dia dapat marah dan berdukacita (Mrk. 3:5).

3. Yesus memiliki kehidupan religius yang sama seperti manusia lainnya, dicobai tapi Ia tidak berdosa (Ibr. 4:15, 7:26). Melalui perkataan "*Manusia bukan hidup dari roti saja*" (Mat. 4:4) Dia menunjuk diri-Nya sebagai manusia yang tidak hanya hidup dari roti saja.

Implikasi kemanusiaan Kristus:

1. Menanggung dosa dan membawa korban, yaitu Diri-Nya sendiri, satu kali untuk selamanya karena "*Dengan menjadi manusia Dia dapat mengalami penderitaan kita*" (Flp. 1:29, 3:10; 2Tim. 1:8).
2. Kemanusiaan Yesus menunjukkan "*The Image of God.*" Melalui "*Serupa dengan Kristus*" (*The Image of Christ*), kepada kita dinyatakan bagaimana manusia yang sejati / ideal.
3. Teladan dan model, "buah sulung" manusia yang dikenan Tuhan.

B. KEILAHIAN KRISTUS

Saat Konsili Nicea pada tahun 325 Masehi, Gereja perlu menyatakan bahwa "Yesus dilahirkan, bukan diciptakan dan sifat ilahi-Nya mempunyai esensi yang sama dengan Bapa." Pernyataan itu dikeluarkan untuk melawan ajaran sesat Arianus. Pengakuan Nicea ini menyatakan bahwa Pribadi kedua dari Allah Tritunggal mempunyai esensi yang sama dengan Allah Bapa. Jadi keberadaan Kristus adalah keberadaan Allah. Dia bukan hanya seperti Allah, tetapi Dia adalah Allah.

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Dia adalah Allah dengan berbagai cara:

1. Sifat-sifat ilahi-Nya. Kristus memiliki lima sifat yang secara khas adalah sifat ilahi:
 - a. Kekal (Yoh. 17:5,24; Yoh. 1:1; Yes. 9:5-6).
 - b. Mahahadir (Mat. 18:20).
 - c. Mahatahu (Mat. 16:21; Luk. 6:8, 11:17; Yoh. 2:24-25, 4:29). Dia mengetahui siapa yang akan mengkhianati-Nya (Yoh. 6:70-71).
 - d. Mahakuasa. Yesus berkuasa atas penyakit (Luk. 4:38-41), atas kematian (Mat. 9:18-25), atas alam ketika Dia menghentikan angin ribut, dan atas segala sesuatu (Mat. 28:18).

- e. Yesus tidak berubah (Ibr. 1:12, 13:8).
2. Jabatan-jabatan ilahi. Yesus adalah pencipta (Yoh. 1:3; Kol. 1:16; Ibr. 1:10) serta penopang segala sesuatu yang ada (Kol. 1:17; Ibr. 1:3).
3. Hak-hak istimewa Allah: mengampuni (Mat. 9:2,6), membangkitkan orang mati (Yoh. 5:25-29, 6:39-40), menghakimi (Yoh. 5:22), dll.
4. Yesus disamakan dengan Yehova dalam PL (Mzm. 102:26-28; Ibr. 1:10-12). Ia dipandang sebagai Yang Kudus (Yes. 8:13; 1Ptr. 3:15).
5. Nama-nama Yesus menyatakan keilahian-Nya:
 - a. Yesus memakai beberapa kiasan yang menyiratkan sifat adikodrati misalnya:
 - “Akulah roti yang telah turun dari surga” (Yoh. 6:41-50).
 - “Akulah pintu... gembala yang baik” (Yoh. 10:9-11).
 - “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup” (Yoh. 14:6).
 - “Akulah pokok anggur yang benar” (Yoh. 15:5).
 - “Akulah alfa dan omega” (Why. 22:13).
 - b. Ia disebut Immanuel yang artinya "Allah menyertai kita" (Mat. 1:22-23).
 - c. Istilah “Firman” (logos) dipakai untuk menyatakan keilahian-Nya (Yoh. 1:1-14).
 - d. Anak Manusia (Mat. 9:6, 12:8; Yoh. 5:27).
 - e. Yesus disebut Tuhan. Gelar Tuhan yang sering dipakai untuk Yesus merupakan terjemahan dari nama Ibrani "Yehovah." Jadi Kristus disamakan dengan Yehovah dari PL (Yoh. 12:40-41; Rm. 10:9,13).
 - f. Yesus disebut Allah (Yoh. 1:1, 20:28).

Implikasi keilahian Yesus:

1. Yesus mengatakan, “Siapa yang telah melihat Aku maka ia telah melihat Bapa” (Yoh. 14:9). Jika kita ingin mengenal akan kasih Allah, kekudusan Allah, kuasa Allah itu seperti apa maka kita perlu melihat kepada Yesus.
2. Penebusan tersedia bagi kita.

3. Allah dan manusia telah disatukan kembali. Bukanlah malaikat atau manusia, tetapi Allah sendiri disalibkan oleh karena adanya jurang yang diakibatkan oleh dosa.

KARYA KRISTUS

A. KELAHIRAN KRISTUS

Kelahiran dari anak dara dan dikandung Roh Kudus, didasarkan atas dua bagian Alkitab yang sangat jelas, yaitu Mat. 1:18-25 dan Luk. 1:26-38. Apakah kelahiran anak dara ini merupakan sebuah doktrin yang penting? Tentu saja, karena hal ini mengingatkan kita bahwa keselamatan kita adalah supranatural, bukan karena usaha kita (manusia).

B. KEMATIAN KRISTUS

Penderitaan Juruselamat mencapai puncak tertinggi pada waktu kematian-Nya. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Derajat kematian-Nya.

Katekismus Heidelberg mengatakan bahwa “sepanjang umur hidup Yesus di dalam dunia dan terutama pada akhir masa hidup-Nya, Ia mengalami, dalam tubuh maupun jiwa, murka Allah atas dosa seluruh umat manusia.” Hal ini menyatakan bahwa natur manusiawi Yesus pada waktu itu kehilangan persekutuan dengan kasih ilahi dan merasakan murka Allah yang dicurahkan kepada-Nya oleh karena dosa umat manusia. Dari sini kita dapat memahami bahwa kematian Yesus memiliki derajat yang lebih tinggi sebab jika manusia lain mati akibat dosanya sendiri, tidaklah demikian dengan Yesus.

2. Sifat yuridis kematian-Nya (Kis. 2:23).

3. Pentingnya kematian Yesus.

- a. Kematian Yesus sudah dinubuatkan dalam PL (Kej. 22:13, 8:20, 12:8, 26:25, 33:20; Kel. 12:1-28; Im. 1-7). Selanjutnya terdapat nubuat yang menunjuk kepada kematian Yesus dan penggenapannya:

- Tentang pengkhianatan terhadap Yesus (Mzm. 41:10; bdk. Yoh. 13:18).

- Penyaliban (Mzm. 22:2,8,9; bdk. Mat. 27:39-40,46; Mrk. 15:34; Yoh. 19:23-24).
 - Yesaya menulis, “Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita” (Yes. 53:5).
 - Dijual seharga 30 uang perak (Zak. 11:12-13; Mat. 26:15, 27:9-10).
- b. Kematian Yesus adalah pusat ajaran PB dan iman sejati (1Kor. 15:1-5).
4. Makna Kematian Yesus
- a. Kematian itu dijalani-Nya untuk orang lain. Jelas bahwa Yesus tidak mati untuk dosa-Nya sendiri (Yoh. 8:46; Ibr. 4:15; 1Ptr. 2:22). Di seluruh Alkitab dikatakan bahwa Ia mati untuk dosa-dosa orang lain (Mrk. 10:45).
 - b. Kematian Kristus memenuhi tuntutan keadilan Allah (Rm. 3:25-26, 8:3-4, 10:3-4).
 - c. Kematian Kristus merupakan penebusan.

C. KEBANGKITAN KRISTUS

Kebangkitan Yesus bukan sekedar fakta bahwa bahwa Ia hidup lagi. Jika seandainya kebangkitan Yesus hanya itu saja, maka Ia tidak akan dapat disebut sebagai yang sulung diantara semua yang meninggal, atau yang pertama bangkit dari antara orang mati (1Kor. 15:20; Kol. 1:18), sebab ada orang-orang lain yang pernah hidup kembali sebelum Dia.

Kebangkitan Yesus lebih merupakan kenyataan bahwa natur manusia-Nya diperbaharui kembali dalam keadaan kekuatan dan kesempurnaan lebih tinggi. Kebangkitan seperti ini kelak akan dialami oleh orang percaya. Tubuh kemuliaan yang diterima oleh orang percaya tidak akan rusak, mulia, penuh dengan kekuatan.

1. Pentingnya Kebangkitan Kristus

Dalam 1Kor. 15:12-19 Paulus menunjukkan bahwa iman kita berdiri atau jatuh bersama dengan kebangkitan tubuh Kristus. Sepanjang Kisah Para Rasul, para rasul senantiasa mengutamakan kebangkitan Kristus dalam pemberitaan mereka (Kis. 2:24,32, 3:15,26, 4:10, 10:40,

13:30-37, 17:31). Hal ini juga nampak dalam surat-surat kiriman Rasul Paulus dan dalam kitab-kitab lainnya dalam PB (Rm. 4:24-25, 6:4,9, 7:4, 8:11; 1Kor. 6:14, 15:4; Gal. 1:1; Ef. 1:20; Kol. 2:12; 1Tes. 1:10; 1Tim. 2:8; 1Ptr. 1:21, 3:21; Why. 1:5, 2:8).

Kebangkitan Kristus merupakan bagian penting dalam penerapan keselamatan:

- a. Allah membangkitkan Kristus agar Kristus menjadi kepala bagi gereja (Ef. 1:20-22).
- b. Penting bagi Kristus untuk bangkit sebelum Ia dapat membaptiskan orang yang percaya dengan Roh Kudus (Yoh. 1:33; Kis. 1:5; 1Kor. 12:13).
- c. Kematian, kebangkitan dan kenaikan Kristus ke surga merupakan peristiwa-peristiwa yang mempersiapkan Kristus untuk memberikan karunia-karunia kepada manusia (Ef. 4:7-13) dan turunnya Roh Kudus di Yerusalem pada hari Pentakosta (Kis. 2, 5:31).

2. Sifat Kebangkitan Kristus

- a. Aktual. Bukti menentang teori Yesus hanya pingsan dinyatakan oleh kepala pasukan dan prajurit-prajurit Romawi (Mrk. 15:45; Yoh. 19:33), oleh perempuan-perempuan yang membawa rempah-rempah untuk meminyaki tubuh Yesus (Mrk. 16:1), dari darah dan air yang keluar dari luka Yesus (Yoh. 19:34); dari keyakinan para murid bahwa Ia telah mati sehingga mereka terkejut mendengarkan tentang kebangkitan-Nya (Mat. 28:17; Luk. 24:37). Karena Yesus benar-benar mati maka kebangkitan-Nya juga merupakan peristiwa aktual, bukan manipulasi.
- b. Kebangkitan Kristus adalah kebangkitan tubuh (Luk. 24:39). Perempuan-perempuan yang bertemu dengan Yesus dapat memeluk kaki Yesus (Mat. 28:9). Kuburan Yesus kosong sedangkan kain kafan-Nya masih ada ketika murid-murid memeriksa kubur tersebut (Mrk. 16:6; Yoh. 20:5-7). Kristus ikut makan di hadapan para murid setelah Ia bangkit (Luk. 24:41-43).
- c. Kebangkitan Kristus adalah kebangkitan yang unik. Putra janda dari Sarfat, putra perempuan Sunem, putri Yairus, pemuda dari Nain, Lazarus, Tabita, dan Euthikus, semuanya pernah

dibangkitkan tetapi kemudian mereka mati lagi. Mereka tidaklah menerima tubuh kebangkitan seperti Yesus.

D. KENAIKAN KRISTUS

Banyak ayat dalam PB mencatat bahwa Kristus naik ke surga setelah kebangkitan-Nya. Matius dan Yohanes tidak mengisahkan fakta kenaikan Yesus ke surga, namun Yohanes mencatat bahwa Kristus telah menubuatkan hal tersebut dengan jelas (Yoh. 6:62, 20:17; bdk 13:1, 15:26, 16:10,16-17,28). Markus juga menyebutkannya dalam Mrk. 16:19. Lukas dalam Injilnya (Luk. 24:50-51) dan dalam Kisah Para Rasul (Kis. 1:9) memberikan laporan yang terinci mengenai peristiwa ini. Paulus, Petrus, penulis surat Ibrani membicarakan tentang kenaikan Kristus ke surga (Ef. 4:8-10; Flp. 2:9; 1Tim. 3:16; 1Ptr. 3:22; Ibr. 4:14). Jadi jelaslah, Gereja mula-mula menganggap peristiwa kenaikan ke surga adalah suatu peristiwa sejarah.

Alkitab menyaksikan bahwa Yesus naik ke surga dengan awan. Awan ini mungkin berkaitan dengan awan kemuliaan Allah atau Shekinah. Shekinah lebih bercahaya dibandingkan dengan awan-awan yang lain. Ini merupakan manifestasi secara nyata dari sinar kemuliaan Allah. Oleh karena itu cara Yesus pergi bukan merupakan sesuatu yang biasa. Peristiwa saat itu penuh dengan keagungan. Kenaikan ke surga adalah transisi Kristus dari suatu tempat (bumi) ke tempat yang lain (surga). Akan tetapi kenaikan Yesus ke surga bukan hanya merupakan sebuah transisi dari suatu tempat menuju ke tempat lain, tetapi juga mencakup perubahan selanjutnya dari natur Kristus. Natur itu sekarang berubah menuju kepada kepenuhan kemuliaan surgawi dan dengan sempurna disesuaikan pada kehidupan di surga.

E. KEDATANGAN KRISTUS KEDUA KALI

Titik tertinggi dari tingkatan kemuliaan Kristus akan dinyatakan pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Yesus sendiri mengatakan ini sebagai hak prerogatif khusus sebagai pengantara (Yoh. 5:22-27).

Parousia berarti “penampilan”, “manifestasi” atau “kedatangan” dari Yesus dalam kemuliaan pada akhir zaman nanti. Istilah itu menunjuk pada pengharapan Gereja akan janji kedatangan-Nya yang kedua kalinya.

Bagaimanakah cara kedatangan Kristus yang kedua kalinya nanti? Sebagian orang mengatakan bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali digenapi ketika Roh Kudus turun. Mereka mengacu kepada janji Allah dalam Yoh. 14-16 dan menafsirkan kata *parousia* hanya sekedar kehadiran. Sekarang ini dapat dikatakan bahwa dalam satu pengertian Kristus memang datang dalam Roh Kudus dan sekarang tinggal di dalam diri orang percaya. Akan tetapi hal ini hanyalah kedatangan secara rohani, padahal Alkitab mengajarkan untuk menantikan kedatangan-Nya secara fisik dan dapat dilihat (Kis. 1:11). Bahkan juga setelah Pentakosta kita juga diajarkan untuk menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali (1Kor. 1:7, 11:26; Flp. 3:20; Kol. 3:4; 1Tes. 4:15-17; 2Tes. 1:7-10; Tit. 2:13; Why. 1:7).

Tujuan dari kedatangan Kristus yang kedua adalah untuk menghakimi dunia “dalam kasih kemurahan dan dalam hukuman / murka” dan menyempurnakan keselamatan umat-Nya (Mat. 24:30-31, 25:31-46).

JABATAN KRISTUS

Ada tiga jabatan Yesus yang berkenaan dengan karya-Nya yaitu jabatan sebagai nabi, imam, dan raja.

A. JABATAN NABI

Dalam PL, nabi adalah seseorang yang datang dengan sebuah berita dari Allah kepada umat-Nya. Nabi berbicara secara langsung dari Allah, dan mengungkapkan kehendak Allah kepada orang-orang. Yesus sendiri mengklaim bahwa diri-Nya membawa pesan dari Bapa-Nya (Yoh. 8:26-28), menyatakan hal-hal yang akan datang (Mat. 24:3-35; Luk. 19:41-44), dan berbicara dengan otoritas tunggal (Mat. 7:29). Karya-Nya yang agung menjadikan pesan yang Ia sampaikan otentik. Berkenaan dengan semuanya itu tidaklah heran jika orang banyak mengenali Dia sebagai nabi (Mat. 21:11,46; Luk. 7:16, 24:19; Yoh. 3:2, 4:19).

B. JABATAN IMAM

Alkitab menyatakan perbedaan yang besar dan penting antara seorang nabi dan seorang imam. Keduanya memang ditunjuk oleh Tuhan (Ul. 18:18; Ibr. 5:4), namun nabi dipilih untuk menjadi wakil Tuhan bagi umat-Nya, untuk menjadi utusan-Nya, dan untuk menafsirkan kehendak-Nya. Nabi adalah guru agama. Tetapi dipihak lain imam adalah wakil manusia di hadapan Allah. Imam mempunyai hak khusus untuk datang menjumpai Allah dan berbicara serta bertindak atas nama umat.

Memang benar bahwa imam juga merupakan guru pada masa PL, tetapi ajaran mereka berbeda dari ajaran para nabi. Kalau nabi menekankan tugas-tugas moral dan spiritual, tanggung jawab dan hak-hak khusus, maka imam menekankan aturan-aturan ritual yang tercakup pada waktu orang-orang mendatangi Tuhan. Pekerjaan yang khusus dari imam adalah memberikan persembahan dan korban karena dosa, bersyafaat bagi umat (Ibr. 7:25) dan memberkati mereka dalam Nama Tuhan.

Yesus juga menggenapi peran sebagai imam besar. Dalam PL seorang imam mempersembahkan korban secara teratur, tetapi Yesus mempersembahkan korban yang bernilai kekal, yaitu satu kali dan berkhasiat untuk selamanya. Yesus memberikan diri-Nya sendiri kepada Allah Bapa. Dia adalah yang mempersembahkan dan menjadi persembahan itu sendiri.

PL menyatakan dan menyebutkan lebih dahulu tentang keimaman dari Sang Penebus yang akan datang. Ada acuan-acuan yang jelas tentang hal ini dalam Mzm. 110:4 dan Za. 6:13. Dalam PB hanya Surat Ibrani menyebut Dia sebagai imam, dan dalam surat ini nama-Nya disebutkan berulang kali yaitu dalam Ibr. 3:1, 4:14, 5:5, 6:20, 7:26, 8:1.

C. JABATAN RAJA

Dalam PL, umumnya nabi, imam dan raja diperankan oleh orang yang berbeda, tetapi Yesus memerankan ketiga peran itu sendiri dengan sempurna. Yesus telah menggenapi nubuat dalam Mzm. 110. Dia adalah keturunan Daud dan pada saat yang sama Dia juga adalah Tuhan dari Daud. Dia adalah Imam yang juga adalah Raja. Domba Allah yang disembelih juga adalah Singa Yehuda. Keadaan Kristus sebagai Raja untuk mengatur dan menguasai segala sesuatu di surga dan di bumi bagi kemuliaan Allah dan bagi pelaksanaan rencana Allah atas keselamatan.

BAB 4

DOKTRIN ROH KUDUS

A. PRIBADI ROH KUDUS

Roh Kudus adalah oknum ketiga dari Allah Tritunggal. Roh Kudus bukan sekedar kuasa atau kekuatan Allah, tetapi Dia adalah suatu pribadi dan Roh Kudus adalah Allah sendiri.

Bukti-bukti dalam PB yang menyatakan Roh Kudus sebagai satu pribadi:

1. Roh Kudus berbicara (Kis. 8:29; Why.2:7).
2. Roh Kudus menginspirasi Alkitab (2Tim. 3:16).
3. Roh Kudus disebut penolong (Yoh. 14:26, 15:26).
4. Roh Kudus memberikan kesaksian tentang Kristus (Yoh. 15:26).
5. Roh Kudus mengajar dan memimpin ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 14:26, 16:13).
6. Roh Kudus mendoakan (Rm. 8:26-27).
7. Roh Kudus bisa didukakan (Ef. 4:30).
8. Roh Kudus bisa dihujat dan didustai manusia (Kis. 5:3; Mrk. 3:29).

B. SIFAT ROH KUDUS

PB juga mengungkapkan dengan jelas bahwa Roh Kudus adalah Allah yang memiliki sifat-sifat keilahian-Nya:

1. Kekal (Ibr. 9:14).
2. Mahatahu (1Kor. 2:10-11).
3. Mahakuasa (Luk 1:35), melakukan mukjizat (Rm. 15:19).
4. Ia melakukan pekerjaan yang hanya dilakukan Allah (Yoh. 3:5-8).
5. Dll (lihat sifat moral Allah pada Bab 2 C2).

C. SEBUTAN / SIMBOL ROH KUDUS

Alkitab mencatat beberapa sebutan Roh Kudus, antara lain:

1. Roh Allah (1Yoh. 4:2; 1Kor. 3:16).
2. Roh Kudus (Luk. 11:13; Kis. 1:8).
3. Roh Bapa (Mat. 10:20).
4. Roh Kristus (Rm. 8:9).
5. Roh Kasih Karunia (Ibr. 10:29).
6. Roh Penghibur (Yoh.14:16).
7. Roh Kebenaran (Yoh.16:13, 15:26).
8. Roh Pemberi Hidup (Rm. 8:2).
9. Roh Kemuliaan (1Ptr. 4:14).

Roh Kudus juga sering diungkapkan dengan berbagai simbol / lambang, antara lain: angin (Yoh. 3:3-4), api (Kis. 2:3), burung merpati (Mat. 10:16), minyak (1Yoh. 2:20), meterai (2Kor. 1:22; Ef. 1:13, 4:30), dll.

D. PERANAN ROH KUDUS

1. Dalam karya penciptaan, Roh Kudus ikut mengambil bagian (Kej. 1:2-3,27) dan memelihara ciptaan (Mzm. 104:30).
2. Dalam keselamatan, Roh Kudus bersaksi tentang Kristus (Yoh. 15:26; 1Kor. 12:3).
3. Roh Kudus menginsyafkan manusia akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Yoh. 16:8) dan melahirbarukan (Yoh. 3:5-6; Tit. 3:5).
4. Roh Kudus menguduskan / memperbaharui hidup orang percaya (1Kor. 6:11; 2Tes. 2:13; 1Ptr. 1:2).
5. Dalam kehidupan orang percaya:
 - a. Roh Kudus berdiam dalam diri orang percaya (Rm. 8:9; 1Kor. 3:16).
 - b. Memperbaharui hidup orang percaya hari demi hari (Tit. 3:5).
 - c. Menghasilkan buah Roh Kudus dalam diri orang percaya (Gal. 5:22-23).
 - d. Dalam pelayanan; memberikan karunia-karunia rohani kepada orang percaya untuk pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus (1Kor. 12:8-10,28-29; Rm. 12:6-8; Ef. 4:11; 1Ptr. 4:11).

E. BAPTISAN ROH KUDUS DAN DIPENUHI ROH KUDUS

1. Baptisan Roh Kudus.

Istilah Baptisan Roh Kudus dalam PB hanya muncul sebanyak 7 kali (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33-34; Kis. 1:5; 1Kor. 12:13). Dibaptis dengan Roh Kudus di sini memiliki pengertian “turunnya Roh Kudus atas seseorang yang percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat” (Rm. 10:9-10; Kis. 10:44, 11:17). Hal ini dialami satu kali dan terjadi pada permulaan / awal kehidupan seorang Kristen (catatan: kecuali ada kasus khusus dalam Kis. 1:4-5, 2:1, 8:1-25, 19:1-10, di mana terjadi penundaan pemberian Roh Kudus. Hal ini terjadi karena Allah mempunyai maksud dan tujuan tertentu, sehingga tidak bisa dikatakan bahwa antara pertobatan dan pemberian Roh Kudus selalu ada selang waktu (bdk. Ef. 1:13).

Baptisan Roh Kudus yang dialami oleh seseorang tidak harus disertai tanda-tanda bahasa lidah. Untuk membuktikan apakah seseorang sudah sungguh-sungguh bertobat, percaya Tuhan Yesus dan menerima Baptisan Roh Kudus bukan dilihat dari apakah dia bisa berbahasa lidah atau tidak, melainkan dari buah-buah pertobatannya.

2. Dipenuhi Roh Kudus

Yang dimaksud dengan “dipenuhi Roh Kudus” adalah kehidupan yang senantiasa dipimpin atau dikontrol oleh Roh Kudus. Istilah ini banyak dipakai dalam PB, misalnya: Yesus Kristus yang dipenuhi oleh Roh Kudus (Luk. 4:1), ketujuh orang yang terpilih dipenuhi dengan hikmat dan Roh Kudus (Kis. 6:1-7), Stefanus dikatakan sebagai orang yang dipenuhi dengan iman dan Roh Kudus (Kis. 7:5), dsb.

BAB 5

DOKTRIN MANUSIA DAN DOSA

A. ASAL USUL MANUSIA

Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Kej. 1:26-28) dengan pengertian:

1. Bahwa manusia *berasal dari Allah dan dijadikan oleh Allah sendiri*, bukan hasil proses evolusi (sebagaimana yang dipercaya oleh penganut Darwinisme) dan juga bukan keturunan para dewa (sebagaimana yang dipercayai oleh pandangan kepercayaan lain). Allah menciptakan manusia dengan suatu tindakan yang disadari dan bertujuan mulia (*the Crown of Creations*).
2. Manusia memiliki nilai-nilai yang ada pada Allah: diciptakan di dalam roh, mempunyai akal budi, perasaan, hati nurani, kehendak serta kemauan untuk bertindak, sehingga manusia mampu menanggapi perintah dan maksud Allah, dapat mengasihi, menyembah, menaati-Nya, dan menjadi rekan kerja Allah dalam mengelola dan memanfaatkan alam ciptaan – menjadi wakil dan duta Allah dalam mengerjakan mandat budaya di tengah dunia.
3. Tujuan akhir hidup manusia adalah memuliakan Allah dan menikmati kehadiran-Nya.

B. KEJATUHAN MANUSIA DALAM DOSA

1. Pengertian Dosa

Ada beberapa kata yang dipakai Alkitab untuk menjelaskan tentang dosa:

- a. *Hamartia*. “Meleset dari sasaran,” seperti anak panah yang dilepaskan dari busurnya tapi tidak mengenai sasaran. Ini berarti ketika manusia tidak mencapai sasaran yang ditentukan Allah, maka manusia dikatakan berdosa. Dengan kata lain dosa merupakan ketidakmampuan untuk menaati, yaitu ketidaktaatan terhadap hukum / perintah yang diberikan oleh Allah (Kis. 2:38; Rm. 5:21, 6:1; 1Kor. 15:3; Yak. 1:15). Contohnya, apabila Allah

memerintah kita untuk mengasihi musuh – orang yang menyakiti kita – kita tidak taat maka kita sudah berdosa.

- b. *Adikia*. “Sesuatu yang bengkok atau diputarbalikkan.” Dosa timbul karena hati dan pikiran seseorang yang tidak lagi berpaut kepada Allah sebagai sumber kebenaran dan berbelok dipautkan kepada Iblis (2Tes. 2:10; Yak. 3:6).
- c. *Anomos*. “Kedurhakaan” atau “usaha yang sengaja untuk melawan kebenaran.” Istilah ini juga berarti pelanggaran terhadap hukum dalam arti luas (bdk. Mat. 13:41, 24:12; 1Tim. 1:9; 2Tes. 2:8).
- d. *Planao*. “Menyimpang atau tersesat,” yaitu suatu kondisi yang tidak pada jalur yang tepat. Dari kata ini berarti dosa menunjuk tentang adanya penyesatan yang dilakukan terhadap diri sendiri atau orang lain (Mat. 24:6, 6:1; 1Ptr. 2:25; 1Yoh. 1:8).

Secara sederhana dosa dapat didefinisikan sebagai ketidaktaatan atau pelanggaran terhadap hukum moral Allah baik dalam tindakan nyata maupun dalam sikap hati atau pikiran.

2. Jenis Dosa

Secara umum dosa dibagi menjadi dua, yakni dosa asal / dosa warisan dan dosa perbuatan.

a. Dosa Asal / Warisan (*The Original Sin*)

Dosa asal / warisan adalah dosa yang diakibatkan oleh pemberontakan manusia pertama terhadap Allah yang mengakibatkan gambar dan rupa Allah menjadi rusak dan tercemar.

b. Dosa Perbuatan (*The Actual Sin*)

Dosa perbuatan bukan hanya menyangkut kelakuan yang kelihatan saja, tetapi juga pikiran, nafsu, perkataan, dll.

3. Sifat Dosa

- a. Dosa bersifat universal (Rm. 3:23). Dosa *berlawanan dengan* atau *tidak menyesuaikan diri dengan* hukum moral Allah, baik dalam perbuatan, dalam watak ataupun dalam keadaan (Rm. 7:7-13; Im. 19:2; 1Ptr. 1:15).

- b. Dosa bersifat serius, bukan sesuatu yang boleh dipermainkan. John Calvin mengatakan bahwa semua dosa melawan Allah (tidak ada dosa kecil atau dosa besar) adalah dosa yang sangat serius sebab berhubungan dengan kematian dan penghukuman kekal.
 - c. Dosa melahirkan dosa, kecemaran dan kesalahan-kesalahan lain (Mat. 7:17-18; Luk. 6:45).
 - d. Dosa adalah keterikatan pada hawa nafsu kedagingan dan Iblis. Alkitab mengajarkan hakikat kesalehan adalah kasih kepada Allah. Hakikat dosa adalah kasih kepada kepentingan diri sendiri.
 - e. Dosa menyebabkan penderitaan dan maut (Rm. 6:23).
4. Akibat dosa
- a. Terhadap manusia pertama
 - Kepada Adam dan kaumnya, tanah menjadi terkutuk olehnya karena itu harus bersusah payah mengupayakan nafkahnya (Kej. 3:17-24) dan akhirnya diusir dari Taman Eden (putus hubungan dan persekutuan dengan Allah, Kej. 3:23-24).
 - Kepada Hawa dan kaumnya akan mengalami kesakitan pada waktu melahirkan (Kej. 3:16).
 - Keduanya “mati” (secara rohani dan jasmani) di hadapan Allah.
 - Ular dikutuk oleh Allah (Kej. 3:14).
 - Allah yang mengadakan permusuhan antara keturunan Hawa dengan ular (Kej. 3:15) dan Iblis akan mendapat hukuman yang kekal dalam Kerajaan Maut (Ibr. 2:14).
 - b. Terhadap keturunannya (manusia saat ini)
 - Manusia *mati* secara rohani.
 - Dalam hubungannya dengan sesama, dosa mengakibatkan bibit-bibit permusuhan dan pertentangan berkembang (bdk. Kej. 3:12, 4:1-16).
 - Dalam hubungannya dengan diri sendiri:
 - Tidak memiliki damai sejahtera
 - Pikiran dan hati manusia dipenuhi hawa nafsu
 - Menjadi hamba kedagingan (tabiat dosa)
 - Dalam hubungannya dengan alam:
 - Alam menjadi terkutuk
 - Manusia tidak lagi menjadi sahabat alam (Kej. 3:14-19)

BAB 6

DOKTRIN KESELAMATAN

A. PENGERTIAN KESELAMATAN

Pertanyaan mengenai keselamatan merupakan pertanyaan utama dalam Alkitab. Hal yang utama di dalam firman Tuhan adalah hal mengenai keselamatan. Tuhan Yesus pada waktu berada di dalam kandungan Maria, telah diproklamasikan sebagai Juruselamat. Dalam diri Tuhan Yesus karya penyelamatan digenapi.

Alkitab sering menggunakan istilah keselamatan untuk pengertian yang khusus, yaitu menunjuk pada penebusan umat manusia dari akibat dosa dan perdamaian dengan Allah. Di dalam pengertian ini, keselamatan berarti diselamatkan dari malapetaka yang paling fatal, yaitu penghukuman Allah. Keselamatan yang terutama atau yang paling penting telah digenapi oleh Kristus, “yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang” (1Tes. 1:10).

Perbuatan dosa manusia adalah perbuatan yang tidak diperkenan dan mendatangkan murka Allah. Alkitab berkata bahwa nanti ada waktunya Allah akan datang menghakimi umat manusia yang telah berbuat dosa. Manusia harus mempertanggungjawabkan seluruh kehidupannya di hadapan Allah. Jadi sebenarnya keselamatan itu demikian penting untuk dimiliki, sebab tidak ada manusia yang tidak berbuat dosa, semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23).

Kedatangan Tuhan Yesus ke dalam dunia adalah menyelamatkan umat manusia dari murka Allah; murka yang akan membawa manusia kepada pertanggungjawaban seluruh perbuatannya di hadapan Allah. Namun semua itu telah ditanggung-Nya di atas kayu salib menggantikan umat manusia yang berdosa.

B. BAGAIMANAKAH KITA DISELAMATKAN

1. Karena Iman Diselamatkan (*Sola Fide*)

Pada awal gereja berdiri para pemimpin telah mengerti bahwa satu-satunya syarat utama untuk mendapatkan keselamatan adalah iman, seperti yang dikatakan dalam Rm. 1:17, “*Orang benar akan hidup oleh iman.*” Apakah iman yang benar itu? Iman yang benar bukan hanya suatu pengetahuan yang pasti dimana orang yang percaya berpegang pada kebenaran dalam semua yang telah diungkapkan oleh Tuhan dalam firman-Nya, tetapi juga merupakan suatu kepercayaan yang teguh yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati manusia oleh Injil, sehingga penghapusan dosa, membenaran kekal, dan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan secara cuma-cuma telah diterima. Semua ini adalah gambaran karena anugerah dan hanya karena Kristus.

a. Iman datang dari Allah

Seseorang dapat beriman pada Tuhan Yesus dan karya keselamatan-Nya bukanlah karena orang tersebut memiliki jasa atau kebaikan, tetapi karena anugerah Tuhan padanya (Ef. 2:8-10). Pembeneran melalui iman memperlihatkan karya Roh Kudus atas diri orang itu. Roh Kuduslah yang telah memberikan pengertian bahwa dalam Injil, pribadi dan karya Kristus ada anugerah keselamatan yang kekal, yang berbeda dengan yang ditawarkan oleh agama-agama.

b. Beriman berarti menerima keilahian Yesus (1Kor. 15:17)

Seseorang yang mengatakan dirinya percaya kepada Yesus Kristus tetapi menolak keilahian-Nya, maka orang tersebut tidak memiliki iman yang membenarkannya. Oleh karena itu iman yang menyelamatkan melibatkan pikiran yang mengakui kebenaran dari Injil bahwa Yesus adalah Tuhan.

c. Beriman berarti penyerahan diri (Mat. 16:24)

Penyerahan diri atau ketergantungan diri pada Injil merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan, sebab jika hanya percaya saja tanpa mau menyerahkan diri atau ketergantungan hanya kepada Injil, tidaklah mungkin mendapatkan keselamatan.

2. Karena Anugerah Diselamatkan (*Sola Gracia*)

Alkitab tidak pernah mengajarkan bahwa keselamatan itu datang karena adanya unsur usaha dari manusia. Ef. 2:8-9 menekankan bahwa keselamatan itu semata-mata karena anugerah Allah, tidak ada unsur jasa di dalamnya, yang dapat menyelamatkan manusia dari murka Allah.

Banyak ajaran yang berlandaskan pada jasa atau perbuatan manusia, yaitu dengan amal baik, artinya karena amal baiknya sehingga seseorang harus diberi upah yaitu keselamatan. Ada juga yang berdasarkan perbuatan baik terhadap sesamanya, perbuatan-perbuatan baik yang melampaui apa yang dituntut.

Karya Kristus datang pada manusia melalui kasih karunia (anugerah) berdasarkan iman. Kasih karunia merupakan belas-kasihan Allah yang diberikan bukan berdasarkan amal baik jasa atau perbuatan manusia karena keselamatan datangnya dari inisiatif Allah. Agar iman terus tumbuh dengan benar, maka Allah dalam inisiatif selanjutnya memberikan alat dari anugerah-Nya yang melaluinya orang percaya mendapatkan pertolongan di dalam kehidupannya sebagai orang Kristen. Alat-alat anugerah itu adalah sakramen, doa, persekutuan, dan pemeliharaan Allah melalui pengembalaan hamba-hamba-Nya.

3. Karena Kristus Diselamatkan (*Solo Christo*)

Dalam PL keselamatan selalu dikaitkan dengan penumpahan darah, karena “tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan terhadap dosa” (Ibr. 9:22). Korban pengganti yang mencurahkan darah dalam PL adalah gambaran Kristus yang akan datang dan mati di kayu salib menggantikan dosa umat manusia (Ibr. 10:1-10).

Dalam rencana kekal Allah untuk keselamatan umat manusia (Ef. 1:3-5) Allah telah terlebih dahulu berinisiatif menyelamatkan manusia dari murka-Nya, yaitu dengan mengutus Anak-Nya untuk menjadi pengantara antara Allah dan manusia.

Dari seluruh hidup Tuhan Yesus selama di dalam dunia terlihat karya penyelamatan-Nya yang telah dinyatakan dengan sempurna. Di atas kayu salib Ia telah memuaskan tuntutan murka Allah atas kita, sehingga rekonsiliasi manusia dengan Allah telah terjadi dan selesai. Melalui karya penyelamatan Tuhan Yesus Kristus, orang yang percaya

dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat akan memperoleh hidup yang kekal serta karunia-karunia yang akan datang (Ef. 1:18).

C. PROSES KESELAMATAN

1. Lahir Baru

Ada beberapa kata yang sama dengan kata lahir baru, yaitu: *dilahirkan kembali* (Yoh. 3:3), *ciptaan baru* (2Kor. 5:17), *kelahiran kembali* (Tit. 3:5), *telah menghidupkan kita* (Ef. 2:5), *manusia batiniah dibaharui* (2Kor. 4:16), *mengenakan manusia baru* (Ef. 4:24), dll.

Tuhan Yesus berkata, “Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah” (Yoh. 3:3). Dari apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus dapat kita mengerti bahwa dilahirkan kembali merupakan suatu kejadian yang sangat ajaib, sebab semua ini telah dikerjakan oleh Allah Roh Kudus.

2. Pertobatan

Kelahiran kembali terjadi di dalam batin manusia, oleh karenanya tidak dapat dilihat oleh manusia. Tetapi pernyataan kelahiran kembali itu dapat disaksikan melalui pertobatan dan buah iman orang tersebut (Gal. 5:20-22). Hati yang bertobat akan dikuasai oleh ketaatan kepada kehendak Allah, dan oleh karenanya ia sanggup melakukan kehendak Allah dan meninggalkan kelakuan lamanya yang memalukan (Kol.3:9-10).

Sebagaimana arti kata bertobat adalah berpaling dari hidup lama ke hidup baru, karenanya pembaharuan batin yang telah terjadi harus menjadi titik awal berubah menurut pembaharuan budi (Rm. 12:1-2). Segala perangai / kelakuan lama sebagaimana yang dikatakan dalam Kol. 3:8: kemarahan, geram, kejahatan, fitnah, kata-kata kotor, dusta, dll, haruslah dibuang, karena kita telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya.

Karena pertumbuhan hidup baru terus terjadi dalam kehidupan orang percaya, maka kehidupan lamanya menjadi rusak / menemui kebinasaan (Ef. 4:22). Proses ini terus terjadi, keduanya berjalan dalam waktu yang bersamaan. Jadi hidup baru yang dikuasai oleh Roh Kudus sebenarnya adalah suatu hidup yang penuh peperangan, yaitu peperangan diantara perangai lama dan baru. Hidup lama yang

dikuasai oleh dosa berperang melawan hidup baru yang dikuasai oleh Roh Kudus (Ef. 6).

Sering kali orang yang bertobat ini jatuh karena kalah dalam peperangan rohani, tetapi orang beriman yang telah lahir baru harus bangkit kembali, dan bertobat lagi. Inilah yang disebut pertobatan sehari-hari, yang dengannya orang beriman diperbaharui sehari-hari (2Kor. 4:16).

3. Pengampunan Dosa

Karena perbuatan dosa bukan tertuju kepada sesama, tetapi kepada Allah, maka akibatnya sangatlah dahsyat, yaitu kebinasaan yang kekal. Kedahsyatan dari penghukuman ini juga diajarkan dalam agama-agama yaitu orang berdosa akan masuk ke dalam api neraka. Ini juga disebut sebagai wahyu umum.

Ada perbedaan yang besar dalam pengajaran doktrin kekristenan ini dengan pengajaran lainnya. Di dalam kekristenan, jika seseorang telah menerima penghukuman api neraka maka tidak ada pengampunan lagi, artinya orang tersebut tidak mungkin diampuni atau dikeluarkan dari api yang menyala di alam maut (Luk. 16:26). Dalam Kitab Wahyu disebutkan sebagai "Lautan Api" atau "Jurang Maut."

Kedatangan Tuhan Yesus ke dunia adalah dengan tujuan memberikan pengampunan kepada manusia yang berdosa. Kis. 4:12 mengajarkan bahwa hanya dalam Nama Tuhan Yesus saja manusia memperoleh keselamatan, dan tanpa Dia manusia akan binasa. Inilah rahmat Allah kepada manusia. Rahmat yang diberikan oleh Allah ini bukanlah rahmat yang murah harganya, karena demi pengampunan dosa manusia, Allah telah mengorbankan Anak-Nya, yaitu Tuhan Yesus.

Kematian Kristus diatas kayu salib adalah rahmat Allah untuk pengampunan dosa, sebagaimana dikatakan dalam Yoh. 3:16, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Konsekuensi dari percaya itu, kita bukan saja memperoleh pengampunan dan keselamatan, tetapi kita juga dibenarkan dan dikuduskan oleh darah-Nya, sehingga pada akhirnya kita memperoleh

hidup kekal dan karunia-karunia yang akan datang yaitu sewaris dengan Tuhan Yesus dan bersama Allah dalam surga (Ef. 1:18).

BAB 7

DOKTRIN GEREJA

A. HAKIKAT GEREJA

Pada umumnya yang dimaksud dengan “Gereja” adalah Jemaat, bukan gedung tempat beribadat. Gereja adalah orang-orang yang dihimpun, dilindungi, dan dipelihara oleh Roh Kudus dan Firman Allah dalam suatu persekutuan orang percaya yang benar dari permulaan dunia sampai ke akhir zaman.

Berdirinya Gereja atau Jemaat itu bukanlah hasil usaha dari manusia, tetapi karya Allah. Orang-orang yang datang berhimpun bukanlah atas kemauan mereka sendiri tetapi berdasarkan pilihan dan panggilan Allah melalui Yesus Kristus. Orang-orang pilihan dan yang dipanggil Allah ini dipersatukan oleh penebusan Yesus Kristus yang dipanggil sebagai anak-anak Allah. Maka jemaat ini harus selalu berhimpun bersama-sama, tidak boleh berdiri sendiri-sendiri, yang satu lepas dari yang lain (Ibr. 10:25).

B. ARTI KATA GEREJA

Kata “Gereja” berasal dari bahasa Portugis *igreja*, sama dengan bahasa Yunani *kyriake*, berarti “yang menjadi milik Kurios.” Milik Kurios atau Tuhan adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi Gereja memiliki arti orang-orang yang menjadi milik Tuhan.

Dalam PB sering dipakai kata *ekklesia* untuk Gereja. Kata ekklesia terdiri atas dua kata kerja Yunani yaitu “ek” artinya keluar dan “kaleo” artinya dipanggil, jadi artinya “orang-orang yang dipanggil keluar,” yaitu orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia yang fana dan berhimpun bersama-sama untuk beribadah kepada Tuhan dan melakukan pekerjaannya.

C. PENGERTIAN GEREJA

Pada umumnya gereja memiliki dua pengertian yaitu:

1. Gereja yang Kelihatan atau Gereja Lokal

Yang dimaksud dengan Gereja Lokal adalah suatu perhimpunan orang-orang percaya yang dipersekutukan dengan Allah oleh iman kepada Kristus. Gereja Lokal ini berhubungan dengan suatu tempat dan organisasi, misalnya dalam PB disebut Gereja Korintus, Gereja Efesus, Gereja Filipi, dll. Jika di Indonesia misalnya Gereja Kristen Immanuel, Gereja Kristen Indonesia, Gereja Kristen Pasundan, dll.

Yang disebut Gereja Lokal mengandung tiga pengertian yaitu:

- a. Suatu perhimpunan kecil dalam rumah orang percaya (Rm. 16:15; Flp. 2).
- b. Gereja dalam satu kota atau negeri (1Tes. 1:1; 1Kor. 1:2).
- c. Segala gereja dalam satu negara atau satu kerajaan (Gal.1:2).

2. Gereja yang Tidak Kelihatan atau Gereja Universal

Yang dimaksud dengan Gereja Universal adalah suatu perhimpunan orang-orang percaya dari segala bangsa dan segala zaman yang dipersatukan dengan Allah melalui iman kepada Yesus Kristus, baik di surga maupun di bumi, yang tidak berhubungan dengan suatu tempat atau organisasi. Kepala Gereja adalah Yesus Kristus (Ef. 5:23).

Kata yang biasa dipakai dalam Alkitab untuk menyatakan keuniversalan gereja adalah *ekklesia* juga (Ibr. 12:23; Ef. 5:27). Gereja adalah kumpulan jemaat yang telah menerima darah Yesus Kristus untuk penebusan dosanya dan telah menerima Yesus sebagai Juru Selamatnya dan telah dilahirkan baru. Orang yang telah dibaptis secara tradisi / *ceremonial* namun belum menerima keselamatan dan dilahirkan kembali, mereka hanya disebut sebagai anggota Gereja Lokal saja, tapi tidak termasuk jemaat Gereja Universal.

Gereja Universal ini tidak dibatasi oleh lokasi dan organisasi seperti gereja-gereja di dunia ini. Gereja Universal adalah gereja di masa yang akan datang, yang akan digenapkan kelak di surga.

D. GAMBARAN GEREJA

Gereja selain digambarkan sebagai Tubuh Kristus, juga digambarkan dengan gambaran-gambaran yang lain seperti Rumah Allah, Bangunan Allah atau sebagai Tanaman Allah dan Mempelai Kristus. Gambaran-gambaran ini sangat berhubungan dengan kewajiban gereja, sebab Gereja sebagai Tubuh Kristus berkewajiban memperlengkapi para anggotanya bagi pekerjaan pelayanan (Ef. 4:11-16) supaya para anggota tersebut dapat memperluas Kerajaan Surga.

1. Rumah Allah

Dalam 1Ptr. 2:5 disebutkan bahwa Gereja adalah sebuah rumah rohani yang dibangun dari batu-batu yang hidup, yaitu para orang beriman, supaya Gereja menjadi imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban rohani, yang berkenan kepada Allah oleh sebab Yesus Kristus. Gereja adalah Rumah Allah (1Kor. 3:16-17; 2Kor. 6:16; Ef. 2:21). Roh Kudus berdiam dalam diri orang percaya, bahkan Kristus juga (Ef. 3:17).

2. Bangunan Allah

Kecuali sebagai Rumah Allah, Gereja juga digambarkan sebagai bangunan yang dibangun oleh Allah (1Kor. 3:9) dan orang beriman disebut "*orang seisi rumah Allah*" atau "*keluarga Allah*" (Ef. 2:19). Sedangkan yang memegang, mengurus atau mengatur disebut "*pelayan / hamba*" (Kol. 1:25; 1Kor. 4:1), atau sebagai "*penilik / penatua*" (Tit. 1:7; bdk. Ef. 2:19-22, 4:12-16).

3. Tanaman Allah

Ada gambaran lain lagi mengenai Gereja yaitu Tanaman Allah. Dalam 1Kor. 3:6-9, Gereja digambarkan sebagai tanaman yang ditanam oleh Paulus, disiram oleh Apolos, dan ditumbuhkan oleh Allah. Sedangkan dalam Ef. 3:17; Kol.2:7 disebutkan tanaman tadi berakar dalam Kristus, serta menghasilkan buah (Kol. 1:10).

4. Mempelai Kristus

Dalam PL, Allah sering digambarkan sebagai mempelai, yang memberikan arti betapa hubungan Allah dengan umat-Nya demikian erat sebagaimana suami dan istri (bdk. Kitab Hosea). Dalam PB, Tuhan Yesus juga memakai gambaran ini, misalnya dalam Mat. 25:1-

13. Paulus dalam surat-suratnya juga menyebut Gereja sebagai Mempelai Kristus (2Kor.11:2; Ef. 5:22-23).

E. TUGAS PANGGILAN GEREJA

Sebenarnya Gereja telah di panggil keluar dari persekutuan dengan dunia yang berdosa, namun pada saat yang sama Tuhan mengutus kembali ke dalam dunia yang berdosa untuk menunaikan tugas dan panggilan Tuhannya.

Sekalipun Gereja itu tanpa kemampuan yang memadai, namun Tuhan tetap memanggilnya untuk menjadi saksi-Nya di tengah-tengah dunia. Karena Tuhan mengenal Gereja-Nya, Dia juga mempercayainya, maka Tuhan memberikan tugas panggilan kepada Gereja-Nya untuk melakukan Amanat Agung-Nya di tengah-tengah dunia ini. Amanat Agung mencakup dua mandat, yaitu Mandat Injil dan Mandat Budaya. Dalam tugas panggilan ini ada suatu keharusan ilahi bagi setiap orang Kristen, tidak terkecuali siapapun dia .

F. SISTEM PEMERINTAHAN GEREJA

Dalam Gereja Lokal terdapat beberapa sistem pemerintahan gereja. Sistem pemerintahan ini sebenarnya merupakan suatu sistem pelayanan, sebab dalam suatu jemaat yang besar, yang melintasi batas negara, bangsa, dan budaya, diperlukan suatu sistem pelayanan yang baik agar semua anggota jemaat dapat terlayani.

Secara umum ada tiga macam sistem pemerintahan gereja, yaitu:

1. Sistem Episkopal (keuskupan). Sistem pemerintahan gereja yang dipegang oleh satu orang saja: paus, uskup / bishop atau pendeta. Contoh: Gereja Anglikan, Gereja Roma Katolik, Gereja Methodis, dll.
2. Sistem Kongregasional. Sistem ini juga disebut sistem independen / bebas. Setiap gereja lokal bersifat otonom, dan kuasa pemerintahan gereja terletak pada anggota jemaat. Contoh: Gereja-gereja Pantekosta.
3. Sistem Presbiterian. Sistem ini mengakui bahwa Kristus adalah kepala dan sumber otoritas Gereja. Dan dalam pelaksanaan kuasa pemerintahan dipegang oleh sekelompok orang yang disebut penatua (*presbuteros*). Ada dua macam Presbiterial, yaitu Presbiterial Sinodal

dan Sinodal Presbiterial. Gereja Kristen Immanuel menerapkan sistem pemerintahan Presbiterial Sinodal.

G. PARA PEJABAT GEREJA DI ZAMAN PERJANJIAN BARU

1. Para Pejabat Luar Biasa

- a. Rasul. Sebutan ini hanya diberikan kepada kedua belas murid Tuhan Yesus, juga kepada Paulus. Yang disebut sebagai rasul adalah mereka yang menerima amanat secara langsung dari Tuhan Yesus (Luk. 6:12). Mereka juga adalah saksi mata dari Tuhan Yesus (Yoh. 15:27), orang yang mendapat inspirasi Roh Kudus baik secara lisan atau tulisan (Kis. 15:28; 1Kor. 2:13) dan memiliki kuasa untuk melakukan mukjizat.
- b. Nabi. Dalam PB juga masih ada nabi (Kis. 11:28, 13:1-2; 1Kor. 12:10, 13:2; Ef. 2:20, dll). Para Nabi ini berbicara di bawah suatu inspirasi khusus.
- c. Pemberita Injil, yang selalu menyertai dan membantu para rasul dalam tugas-tugas tertentu (Ef. 4).

2. Para Pejabat Biasa

- a. Penginjil. Tugasnya sama dengan gembala hanya tidak melaksanakan sakramen dan upacara gerejawi.
- b. Penatua, yaitu orang-orang yang dipercayakan dan kemudian juga disebut sebagai penilik jemaat. Penatua merupakan satu kelompok para pejabat yang kurang lebih setara dengan mereka yang bertugas di sinagoge (rumah sembahyang orang Yahudi). Dalam Alkitab kata yang sering dipakai adalah *presbuteroi* dan *episkopoi* (Kis. 20:17,28; 1Tim. 3:1, 4:14, 5:17-19; Tit. 1:5-7; 1Ptr. 5:1-2). Para penatua ini jelas merupakan para pejabat gereja yang selalu memberikan perlindungan dan penjagaan terhadap domba yang dipercayakan kepada mereka. Para penatua ini harus memelihara, memerintah, dan melindungi domba-dombanya sebagai satu keluarga Allah.
- c. Guru Injil. Oleh karena rasul dan nabi sudah tidak ada lagi maka gereja membutuhkan guru Injil untuk mengajar.

- d. Gembala / Pendeta (Ef. 4:11). Tugasnya seperti yang dikatakan dalam 2Tim. 2:2 adalah melaksanakan penggembalaan dan sakramen.
- e. Diaken (Kis. 6:1-6; Flp. 1:1; 1Tim. 3:8-12). Tugasnya adalah melayani meja, yaitu melayani orang-orang miskin di bidang sandang pangan.

H. PARA PEJABAT GEREJA DI GEREJA KRISTEN IMMANUEL

Jabatan gerejawi dalam GKIm terdiri dari penatua dan diaken.

1. Penatua terdiri dari pendeta dan penganjil (evangelis) serta anggota jemaat yang diangkat sebagai penatua.
 - a. Pendeta dan penganjil (evangelis) adalah orang yang telah menerima pendidikan teologi dengan status sebagai penatua yang menerima *Jaminan Hidup Pengerja* (JHP) dari GKIm.
 - b. Penatua yang diangkat dari anggota jemaat adalah orang yang dipanggil dan terpanggil menjadi penatua, dan tidak menerima JHP dari GKIm. Penatua diteguhkan untuk mengemban dan menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan gerejawi bersama-sama pendeta dan penganjil (evangelis) dalam sebuah jemaat.
2. Diaken adalah anggota Majelis Jemaat GKIm yang dipanggil dan terpanggil serta diteguhkan untuk mengemban dan menjalankan pelayanan gerejawi membantu penatua dalam sebuah kemajelisan.

I. DISIPLIN GEREJA

Disiplin Gereja diarahkan untuk menjunjung tinggi kemuliaan Nama Tuhan, bagi keselamatan orang-orang yang berdosa, untuk kesucian jemaat, juga peringatan dan pengajaran bagi jemaat.

1. Dalam PL disiplin ini diberikan dengan keras kepada umat yang dengan sengaja mencemarkan Nama Tuhan (Kel. 22:18-20; Im. 24:11-16; Bil. 35:16; Ul. 19:11-12).
2. Dalam catatan Injil disiplin dijalankan biasanya di sinagoge (Mat. 10:17, 23:34; Yoh. 9:22). Dalam pengajaran-Nya Tuhan Yesus memberikan prinsip yang harus dijalankan untuk disiplin kepada para pengikut-Nya (Mat. 18:15-19).

3. Rasul Paulus juga memberikan prinsip-prinsip disiplin gereja kepada jemaat yang melakukan perbuatan yang tidak benar atau yang mengikuti ajaran sesat / bidat (1Kor. 5; 2Kor. 2:6,7; 1Tes. 5:15; Gal. 5:2; Tit. 3:10-11).
4. Kekuasaan untuk menjalankan disiplin gereja itu ada di tangan Kristus sebagai Kepala Gereja. Kristus menjalankan disiplin ini melalui perantaraan para pejabat gereja yang telah ditetapkan dalam jemaat.
5. Disiplin gereja ini tertuju kepada seluruh anggota jemaat, termasuk para pemimpin gereja. Disiplin gereja ini dijalankan dengan prinsip:
 - a. Diberi nasihat dan peringatan, jika tidak menunjukkan pertobatannya maka tidak diperkenankan mengikuti Perjamuan Kudus selama enam kali berturut-turut.
 - b. Jika masih tidak menunjukkan adanya pertobatan, maka bagi pejabat gereja di-nonaktif-kan dari jabatan untuk jangka waktu tertentu.
 - c. Dikeluarkan dari keanggotaan gereja.

Disiplin gereja berakhir bila anggota jemaat tersebut menyatakan penyesalannya dan dengan sungguh-sungguh menyatakan pertobatannya serta tidak akan mengulangi lagi. Majelis Jemaat wajib melakukan kunjungan dan penggembalaan khusus kepada anggota jemaat tersebut. Setelah melakukan pembicaraan dengan seksama serta mendoakannya, dalam rapat majelis dapat diputuskan untuk menerima kembali yang bersangkutan ke dalam keanggotaan gereja, sedangkan hak dan kewajibannya juga dipulihkan kembali.

J. SAKRAMEN

Kata “sakramen” tidak terdapat dalam Alkitab, melainkan dari adat istiadat Roma, yang berasal dari kata “*sacramentum*.” Kata ini berarti sumpah kesetiaan seorang prajurit kepada negaranya. Kata ini juga dapat berarti saat yang kudus.

Tuhan Yesus hanya memberikan dua perintah yang kudus, yang disebut sebagai Sakramen Perjamuan Kudus dan Sakramen Baptisan Kudus. Kedua perintah ini wajib dilakukan oleh orang percaya, sebab melalui sakramen ini akan dihasilkan iman yang kuat (Kis. 2:41, 16:14-15,30-33; Mrk. 15:15-16).

1. Baptisan Kudus

a. Makna Baptisan

Baptisan merupakan tanda atau meterai perjanjian antara Allah dengan umat-Nya. Kalau dalam PL, Allah mengikat perjanjian dengan umat-Nya dengan sunat, maka dalam PB, tanda atau meterai perjanjian-Nya adalah baptisan (Kol. 2:11-13). Baptisan merupakan ungkapan secara simbolis bahwa seseorang sudah mati dari manusia lamanya yang berdosa dan bangkit bersama Kristus menjadi manusia baru (Rm. 6:1-11; 2Kor. 5:17).

Baptisan juga merupakan tanda terhimpunnya seseorang dalam himpunan Gereja Lokal (Kis. 2:41,47). Baptisan memang tidak menyelamatkan seseorang, karena keselamatan hanya dapat kita peroleh sebagai anugerah dengan iman kepada Yesus Kristus. Tetapi setiap orang Kristen perlu dan harus dibaptis, karena Tuhan Yesus sendiri yang memerintahkannya (Mat. 28:19).

b. Baptisan Anak

Gereja Kristen Immanuel melaksanakan Baptisan Anak dengan beberapa pertimbangan teologis, antara lain:

- Baptisan adalah kelanjutan dari sunat. Kalau dalam PL tanda perjanjian Allah dengan umat-Nya adalah sunat, maka dalam PB, tanda perjanjian Allah dengan umat-Nya adalah baptisan (Kol. 2:10-13; Rm. 6:3-4). Abraham disunat pada usia 99 tahun, pada saat dia sudah mengerti tentang imannya kepada Allah (Kej. 17:23-24), tetapi Ishak disunat pada usia delapan hari, ketika dia belum mengerti tentang imannya kepada Allah. Sebagaimana sunat, maka baptisan juga dapat dilakukan kepada orang dewasa yang sudah mengerti tentang imannya kepada Allah maupun kepada anak-anak yang belum mengerti tentang imannya kepada Allah.
- Dalam Kis. 11:14, 16:15,24,31, 18:8; 1Kor 1:11 diceritakan tentang orang yang dibaptis dengan seisi rumahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa di dalamnya termasuk juga anak-anak.
- Orangtua yang membaptiskan anaknya memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mendampingi sampai anak tersebut dewasa secara rohani dan mampu menyatakan imannya sendiri kepada Tuhan Yesus (sidi). Tanggung jawab tersebut

dinyatakan dengan cara memberikan teladan hidup sebagai orang Kristen yang baik, membimbing pertumbuhan iman sang anak, mengajaknya beribadah di Sekolah Minggu, dll

c. Beberapa Masalah Baptisan

Baptisan hanya dilakukan satu kali, yaitu dibaptiskan ke dalam Nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dengan rumusan tersebut orang yang dibaptis itu telah dipersatukan dengan karya penyelamatan Allah Tritunggal, sehingga patokan hidupnya adalah kehendak Allah Tritunggal. Semua baptisan yang berdasarkan rumusan tersebut dan menggunakan medium air diakui sebagai baptisan yang sah.

Gereja tidak melihat cara atau metodenya tetapi melihat rumusan baptisan, karena itu dengan cara diperciki air atau dimasukkan ke dalam air tidak menjadi masalah.

Ada beberapa cara gereja membaptiskan orang percaya:

- Dengan cara percik, yaitu menuangkan air di atas kepala orang yang dibaptiskan.
- Dengan cara memasukkan orang yang dibaptiskan ke dalam air lalu menekannya ke bawah sehingga seluruhnya masuk dalam air dan menariknya ke atas.

Gereja Kristen Immanuel melakukan cara baptisan pertama, yaitu percik, yaitu menuangkan air ke atas kepala orang yang dibaptiskan. GKIm tidak menerima baptisan dari Gereja Bala Keselamatan (sebab mereka membaptiskan orang percaya dengan bendera), Gereja Mormon, Saksi Yehovah, *Christian Science*, Gereja Advent, Gereja Yesus Sejati, dan ajaran-ajaran lain yang tidak sejasas. GKIm meyakini bahwa orang yang telah dibaptiskan dalam Nama Bapa, Anak dan Roh Kudus dengan menggunakan air tidak boleh dibaptis ulang.

2. Perjamuan Kudus

Sama halnya dengan Baptisan Kudus, Perjamuan Kudus juga merupakan perintah yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus. Perintah Perjamuan Kudus ini terdapat dalam Mat. 26:26-29; Mrk. 14:22-25; Luk. 22:14-20; 1Kor. 11:23-25. Semua ayat-ayat ini berisi perintah supaya jemaat melakukan Perjamuan Kudus.

Dalam PL, Perjamuan Kudus dilambangkan melalui korban anak domba, yaitu Paskah. Paskah berarti dilalui atau dilewati (Kel. 12:27). Inilah Paskah yang pertama yang dirayakan sewaktu Bangsa Israel keluar dari Mesir. Untuk mengingat peristiwa tersebut, Bangsa Israel harus memperingati Paskah setiap tahun, yaitu anak domba disembelih, lalu darahnya dioleskan di ambang pintu sebagai lambang permohonan pengampunan dosa (Ibr.11:28).

Paskah telah digenapi oleh Tuhan Yesus dengan pengorbanan-Nya di atas kayu salib, Dialah Anak Domba Paskah itu. Roti yang dipecah-pecahkan melambangkan tubuh Tuhan Yesus demi keselamatan umat manusia. Sedangkan air anggur yang diminum melambangkan darah Yesus yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.

a. Makna Perjamuan Kudus

- Mengingat akan kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus (1Kor. 11:23-25).
- Menyatakan kasih persaudaraan di antara sesama orang percaya.
- Mengimani bahwa Tuhan Yesus akan datang kembali untuk kedua kalinya (1Kor. 11:26; Mat. 26:29; Why. 19: 6-8).

b. Prinsip dan Sikap dalam Mengikuti Perjamuan Kudus

- Perjamuan Kudus merupakan peringatan akan kematian dan kedatangan kembali Tuhan Yesus, maka jemaat harus memiliki keseriusan dan kesucian hati untuk mengikuti Perjamuan Kudus.
- Pengorbanan yang telah dilakukan Tuhan Yesus adalah sempurna, dilakukan satu kali untuk semua orang yang percaya pada-Nya, dulu, sekarang dan selamanya. Sekalipun hanya lambang tetapi Tuhan Yesus mengatakan bahwa inilah tubuh dan darah-Nya. Sikap jemaat haruslah dengan hati yang penuh hormat dalam mengikuti Perjamuan Kudus.
- Perjamuan Kudus yang dirayakan saat ini menunjuk pada sakramen eskatologis (masa yang akan datang; Why. 19:6-8), artinya bahwa melalui Perjamuan Kudus, iman dan

pengharapan pada masa yang akan datang merupakan suatu kepastian.

- Perjamuan Kudus bersifat rohani dan memiliki daya / kuasa rohani pula, tapi tidak bersifat *magis* seperti praktek pedukunan. Kuasa rohani yang dikeluarkan bukanlah merupakan jaminan bahwa jemaat yang melakukannya akan mendapat berkat atau kesembuhan. Tetapi yang pasti akan mendapatkan kekuatan rohani / iman.
- Oleh karena yang dimakan dan minum itu adalah lambang tubuh dan darah Tuhan Yesus, maka wajiblah setiap jemaat yang ikut mengambil bagian harus memeriksa dirinya terlebih dahulu (1Kor. 5:7-8, 11:28).
- Perjamuan Kudus melambangkan persekutuan orang percaya dengan Tubuh Kristus (1Kor. 10:17, 12:13).
- Perjamuan Kudus terbuka bagi semua jemaat Gereja yang sezasas, yaitu mereka yang telah menerima Baptisan Kudus.

BAB 8

BIDAT / AJARAN SESAT

Istilah *bidat* acapkali tidak dimengerti orang. Secara singkat dan agar lebih mudah dipahami, bidat tidak lain dari *ajaran sesat*. Ajaran sesat atau bidat adalah ajaran-ajaran dari berbagai kelompok yang menyimpang dari pengajaran-pengajaran pokok iman Kristen. Jadi, ajaran sesat atau bidat memiliki *doktrin-doktrin utama* yang berlawanan dengan iman Kristen.

A. CIRI-CIRI BIDAT

Bagaimana kita bisa mengenali suatu ajaran sebagai bidat, atau apakah ciri-ciri dari suatu ajaran sesat? Beberapa tanda dari bidat atau ajaran sesat adalah:

1. Ada jalan keselamatan di luar Yesus Kristus (*Universalisme, Pluralisme, Postmodernisme, dsb*).
2. Menekankan ekstra bibilika. Alkitab dipandang tidak cukup sebagai pegangan untuk merumuskan kebenaran iman Kristen sehingga diperlukan kitab-kitab lain selain Alkitab.
3. Mengultuskan / mengidolakan seorang atau beberapa pribadi / figur tertentu.

Kita harus merasa kasihan terhadap mereka yang tersesat. Sebisa-bisanya kita menolong mereka, supaya mereka keluar dari ajaran sesat. Kalaupun sulit, paling tidak kita punya hati yang iba untuk berdoa bagi mereka supaya mereka mau bertobat.

Yang dibicarakan dalam bab ini adalah bidat-bidat dari kalangan Kristen Protestan. Kita akan menelusuri tiga bidat, yaitu *Mormon, Christian Science* dan *Saksi Yehovah*. Ajaran-ajaran seperti Baptis, Lutheran, Anglikan, Injili, dan Reformed dikategorikan sebagai aliran sedangkan Pantekosta dan Kharismatik dikategorikan sebagai aliran ekstrim (pada doktrin-doktrin tertentu).

B. JENIS-JENIS BIDAT

1. Mormon

Bermula dari seorang bernama Joseph Smith yang dilahirkan pada tanggal 23 Desember 1805 di Vermont. Keluarga ini hidup dalam kemiskinan. Pada masa mudanya, sekitar usia 17-an, Joseph gemar berpetualang. Guna membantu mencukupi kebutuhan keluarga, ia rajin menggali tanah untuk mencari harta karun. Suatu kali ia mengaku mendapat penglihatan dari Moroni, putra dari Mormon. Moroni memberitahu Joseph supaya menggali lempengan-lempengan emas dekat sebuah bukit di Palmyra. Diakui bahwa lempengan-lempengan tersebut berisi tulisan. Setelah diterjemahkan, terbitlah Kitab Mormon. Tanggal 6 April 1830, Joseph mendirikan *The Church of Jesus Christ of the Latter-Day Saints* (Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir).

Pengajaran: Tidak mengakui ketritunggalan Allah dan kemahakuasaan-Nya. Bagi Smith, Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga Allah yang tak mungkin bersatu. Mormon mengajarkan praktek poligami. Menurut mereka, Adam sendiri adalah Allah di Taman Eden dan Hawa hanyalah salah seorang dari istri Adam. Yesus Kristus lahir sebagai hasil hubungan badan antara Bapa dan Maria.

2. *Christian Science*

Pendirinya seorang wanita yang bernama Mary Baker Edy yang dilahirkan pada tanggal 10 Juli 1821. Sejak kecil Mary sudah sering mengalami berbagai penyakit, seperti histeris, radang gusi kronis, pingsan bahkan lumpuh. Ia mencari kesembuhan untuk penyakitnya dengan berbagai-bagai cara, yang terutama ialah melalui *mind cure* (penyembuhan melalui pikiran). Tahun 1879 Mary dan pengikutnya membentuk *The Church of Christ Scientist* (Gereja Kristus Ahli Ilmu Pengetahuan).

Pengajaran: Kendati mereka mengakui Alkitab sebagai sumber utama ajaran, pada kenyataannya ajaran *Christian Science* sangat bergantung pada Buku *Science and Health* (ilmu pengetahuan dan kesehatan). Yesus Kristus hanyalah seorang manusia, bukan Allah. Kematian-Nya dan kebangkitan-Nya sama sekali tidak untuk menebus dosa manusia. Roh Kudus adalah sumber ilmu pengetahuan, dan Roh Kudus tidak berpribadi.

3. Saksi Yehovah

Berhubung bidat ini amat aktif bekerja di Indonesia maka kita perlu memberikan perhatian ekstra. Itulah sebabnya uraian tentang Saksi Yehovah dibuat lebih terperinci.

Gerakan ini didirikan oleh C.T. Russel di Pennsylvania. Ia lahir dari pasangan orangtua yang kaya dan dibesarkan dalam lingkungan Gereja Presbiterian, lalu berpindah ke Gereja Advent Hari Ketujuh, kemudian memisahkan diri dari Advent dan membentuk kelompok *Bible Study* tahun 1879. Tahun itu juga terbitlah majalah *Watch Tower* (Menara Pengawal).

Gerakan ini diteruskan oleh J.F. Rutherford yang mulai memimpin tahun 1916. Ia kemudian menerbitkan satu majalah lagi, *Awake!* (Sedarlah!). Rutherford berasal dari Gereja Baptis, dengan pekerjaannya sebagai ahli hukum.

Rutherford digantikan oleh N.H. Knorr yang lahir di Betlehem. Dalam masa ini berhasil diterbitkan terjemahan Alkitab dengan nama *The New World Translation of The Holy Scriptures* tahun 1950, yang biasa disingkat NW.

Pemimpin berikutnya adalah F.W. Franz. Ia seorang yang sangat cerdas dan menguasai lima bahasa dengan fasih: Yunani, Jerman, Spanyol, Latin, dan Inggris. Franz tak pernah menikah dan menghabiskan waktunya untuk studi dan menulis, sehingga banyak menghasilkan tulisan-tulisan berkualitas.

Pengajaran: Yesus Kristus diciptakan oleh Bapa sebagai ciptaan Allah yang sulung. Roh Kudus adalah kuasa Allah yang tak tampak. Pribadi Allah hanyalah Bapa, jadi tidak ada pemahaman Allah Tritunggal. Pada saat meninggal, manusia mengalami tidur rohani dan menanti sampai datangnya hari penghakiman di mana manusia dimusnahkan seluruh keberadaannya. Akhirnya yang tinggal bersama Tuhan hanyalah 144.000 orang pilihan (Why. 7:4). Jadi saat manusia meninggal, jiwa atau rohnya juga mati. Ini berarti tidak ada hukuman kekal (penghakiman).

Darah adalah esensi hidup yang sangat berarti. Konsekuensinya tidak boleh mengadakan tranfusi darah, baik sebagai pemberi atau penerima. Dinas militer harus ditolak. Tidak perlu mengikuti hari-hari raya tradisional maupun populer (termasuk Paskah dan Natal), tidak

boleh mengikuti pemilu, tidak boleh menjadi pegawai negeri, dan dilarang memberi hormat kepada bendera.

Bagaimana memenangkan Saksi Yehovah bagi Kristus? Meskipun tugas ini sulit tetapi jangan menutup kesempatan untuk mengasihi, bersaksi dan membawa mereka kembali kepada Tuhan Yesus Kristus. Janganlah menghadapi mereka dengan kekerasan. Kasih dan perhatian barangkali dapat melembutkan hati mereka.

Kita harus rajin mempelajari Alkitab terbitan LAI (bukan terjemahan NW) dan menafsirkan ayat-ayat secara bertanggungjawab. Secara khusus pelajarilah Kitab Yohanes, Kolose dan 1 Yohanes. Sebelum mengadakan percakapan, berdoalah mohon pimpinan Roh Kudus. Jangan berdebat atau membalas serangan mereka. Kita perlu mempelajari buku-buku Kristen yang terutama membahas pelayanan kepada Saksi Yehovah.

Bila mereka tertarik dengan apa yang kita ajarkan, ajaklah mereka berdoa yang diakhiri dengan menyebut Nama Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Bila memungkinkan ajaklah mereka ke Gereja / persekutuan di mana firman Tuhan diberitakan secara benar.

C. AJARAN SESAT DAN AJARAN EKSTRIM TERKINI

1. *The Da Vinci Code* oleh Dan Brown. Novel ini menyajikan “injil” yang palsu dengan mengatakan Yesus menikah dengan Maria Magdalena. Rahasia keturunan Yesus dan Maria Magdalena ada dalam “misteri” lukisan Da Vinci, mulai dari Perjamuan Terakhir (*The Last Supper*), Mona Lisa, *Virtruvian Man*, Madonna, dll. Novel ini juga tidak mengakui Injil yang benar, tetapi lebih mengacu pada “injil” Gnostik pada abad ke-2.
2. *Heaven is So Real* – Coe Thomas. Buku ini merupakan biografi seorang wanita (penulisnya) yang dibawa Tuhan Yesus ke surga 17 kali dan juga ke neraka. Surga dan neraka dijelaskan dengan konsep secara duniawi: ada api, penyiksaan secara fisik, dll. Buku ini dipengaruhi oleh konsep agama kuno dan Gerakan Zaman Baru (*New Age Movement*).
3. “Injil” Gnostik, yaitu “injil” yang diceritakan dengan pengaruh pemahaman filsafat Yunani. Isinya tentang riwayat Tuhan Yesus yang tidak sesuai dengan kebenaran sejarah penebusan dan sejarah

gereja. “Injil” ini juga disebut “injil” dari Nag Hammadi, sebab kumpulan injil Gnostik ditemukan di Nag Hammadi – Mesir pada tahun 1945.

Buku *The Secret Books of James* dan “injil” Tomas merupakan bagian dari “injil” Gnostik yang ada. Pengikut aliran Gnostik mengajarkan pandangan yang berbeda tentang pribadi dan keilahian Kristus. Mereka mengklaim memiliki “*gnosis* = pengetahuan rahasia” sehingga dapat menemukan dan mengetahui kebenaran tentang Allah. Fakta sejarah “injil” Gnostik merupakan tulisan abad kedua dan ketiga, tetapi *The Da Vinci Code* menyatakan semuanya adalah “kitab-kitab Alkitab yang hilang,” dan yang paling lengkap mewakili gambaran yang benar tentang Yesus dan ajaran-ajaran-Nya.

Mengapa “injil” Gnostik tidak diakui sebagai kanon yang termasuk dalam Alkitab? Isi “injil” Gnostik secara sejarah, teologis, konsep Tritunggal, tidak sesuai dengan yang ada di dalam Alkitab, bahkan sangat bertentangan. Maka pemimpin Gereja mula-mula bersepakat untuk menentukan apakah dokumen-dokumen kuno itu sah, dengan memberikan pertanyaan:

- a. Apakah dokumen itu ditulis oleh seorang rasul Tuhan Yesus atau oleh seorang yang memiliki kontak langsung dengan para rasul?
- b. Apakah kebenarannya teruji dengan kitab-kitab lain dalam Alkitab?
- c. Apakah kitab tersebut diterima secara luas sebagai sesuatu yang konsisten dengan ajaran Kristus dan para rasul?

Jawabannya, seluruh “injil” Gnostik itu tak memenuhi syarat dan standar sesuai dengan PB. “Injil” Gnostik banyak yang menyimpang dari laporan saksi mata yang mula-mula dan yang paling dapat diandalkan, dan tidak bersandar pada dasar-dasar Kitab Suci Yahudi, tetapi mencerminkan pandangan dunia luas yang tidak dikenal dalam PL dan PB.

Ciri pengajaran “injil” Gnostik adalah dualisme kekekalan, yaitu antara yang jahat dan baik. Yang baik tidak bisa mengalahkan yang jahat, demikian pula sebaliknya. Pengikutnya sangat anti kosmik sistem, tubuh adalah jahat, harus ditinggalkan dan “disalibkan.” Semua materi itu “jahat,” hanya roh yang baik. Allah yang benar itu disebut Bapa Ibu dari semua materi. Mereka menolak Yesus mati, tetapi dalam “Injil” Tomas, Yesus digantikan oleh orang lain. Mereka hidupnya asketik

dan menolak hal-hal duniawi. Hidup yang semakin menyangkali dunia dianggap semakin lebih “tinggi rohaninya”.

Sampai sekarang penemuan di Nag Hammadi - Mesir ada sekitar 57 “injil” Gnostik yang sudah dikumpulkan, tidak seperti yang dikatakan Dan Brown bahwa ada lebih dari 80 “injil” Gnostik. Memasuki abad ke-20 ditemukan satu “injil” Gnostik yang baru dan cukup lengkap, yaitu “injil” Yudas, disamping “injil” Tomas dan “injil” Barnabas yang telah ada.

4. Penginjilan terhadap arwah orang mati. Ajaran ini mengatakan bahwa dunia roh dan dunia sekarang memiliki suatu kesinambungan, jadi apa yang masih ada di dalam dunia ini bisa diusahakan, termasuk orang yang belum menerima Kristus masih memiliki kesempatan menerima Injil dengan cara “*penginjilan orang mati.*”
5. *Bible Code*. Suatu buku yang mengajarkan bahwa Alkitab bisa menceritakan apa yang terjadi pada masa lalu, sekarang dan akan datang, dengan merekayasa ayat-ayat firman Tuhan yang dicocok-cocokkan.
6. Pondok Nabi. Ajaran yang mencampuradukkan ajaran beberapa agama menjadi satu ajaran yang menyatukan semua ajaran / kebenaran agama-agama, dengan jiwa ajaran Gerakan Zaman Baru.
7. Bisikan Roh Kudus. Suatu ajaran yang salah mengerti peranan dan pribadi Roh Kudus, sehingga Roh Kudus dijadikan “alat perdukunan” dalam menjawab tantangan hidup orang percaya, kesembuhan, rejeki, dll.

BAB 9

DUNIA ROH

Manusia termasuk makhluk ber-roh, selain memiliki tubuh. Dunia roh ialah arena yang tak terlihat oleh mata jasmani manusia. Di dalam dunia roh ada banyak oknum-oknum yang berkeliaran dan hidup. Dunia roh dihuni Allah dan para malaikat, serta Iblis dan para roh jahat. Dalam bab ini kita akan mempelajari para malaikat dan para roh jahat saja.

Apakah manusia mampu berhubungan dengan dunia roh? Ya, tetapi Alkitab sangat mengecam dan hal ini disebut sebagai kekejian bagi Tuhan. Selain itu, ada juga orang-orang percaya tertentu yang Tuhan berikan kemampuan untuk melihat ke dunia roh. Ini pun tak perlu dibesar-besarkan dan dibanggakan. Yang pertama, para dukun masuk ke dunia roh dengan kekuatan Iblis, sedangkan yang kedua, orang-orang percaya tertentu, dengan seizin Allah.

A. MALAIKAT

Malaikat adalah makhluk rohani yang diciptakan oleh Allah. Kapan para malaikat diciptakan oleh Allah, Alkitab tidak memberi penjelasan secara lengkap. Ada dua nama malaikat dicatat dalam Alkitab, yaitu Gabriel (Dan. 9:21; Luk 1:26) dan Mikhael (Dan. 10:13; Yud. 9). Seringkali Gabriel diutus oleh Allah untuk menyampaikan suatu berita tertentu kepada manusia. Mikhael adalah panglima dari para malaikat (*archangel*) karena ia menempati posisi yang penting di kalangan para malaikat.

Alkitab juga mencatat identitas para malaikat dalam bentuk kumpulan, bukan hanya satu pribadi. Mereka adalah para *serafim* (2Sam. 22:11) dan para *kerubim* (Yes. 6:2,6). Serafim adalah bentuk jamak dari seraf, sedangkan kerubim adalah bentuk jamak dari kerub.

Malaikat adalah pelayan Allah, bukan pelayan manusia. Memang terkadang Allah memerintahkan para malaikat-Nya untuk menolong dan melayani manusia, namun kita tidak menerima adanya pengajaran "malaikat penjaga" bagi setiap pribadi.

Malaikat mempunyai kecerdasan dan kuasa yang melebihi manusia tetapi para malaikat tetaplah tidak mahakuasa. Para malaikat harus tunduk

kepada Allah, demikian halnya manusia tunduk kepada Allah. Sebagai orang percaya kita tidak boleh menyembah malaikat (bdk. Kol. 2:18; Why. 19:9-10, 22:8-9); manusia harus menyembah Allah.

B. IBLIS DAN PARA ROH JAHAT

Iblis adalah makhluk ciptaan, walaupun Allah tidak pernah menciptakannya secara langsung. Pada mulanya, Iblis termasuk dalam kumpulan para malaikat. Belakangan hari sebagian para malaikat dengan dipimpin oleh Iblis (*Lucifer*) memberontak terhadap Allah. Jadilah kaum malaikat yang memberontak itu disebut para roh jahat (Yes. 14:12-16; Why. 12:7-9). Iblis atau *Lucifer* adalah panglima dari para roh jahat (*archdemon*).

Pertanyaan penting sekarang ialah “Dapatkah seorang Kristen (sejati) dirasuk oleh roh jahat?” Tentu tidak bisa, tetapi orang percaya bisa dipengaruhi dalam batas tertentu. Roh jahat tidak akan mampu menguasai “Roh Allah” yang ada dalam hati orang percaya yang telah dimeteraikan darah Kristus. Lagipula kita bisa mengusir roh jahat dalam Nama Tuhan Yesus Kristus.

Sebagaimana yang dialami oleh Yesus Kristus pada masa inkarnasi-Nya di bumi, Dia pernah dicobai Iblis (Mat. 4:1-11; Mrk. 1:12-13; Luk. 4:1-13). Setelah Iblis dikalahkan dan meninggalkan Tuhan Yesus, Alkitab memberikan kita satu peringatan penting, “Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur daripada-Nya dan menunggu waktu yang baik.”

Kita patut menolong orang yang diganggu dan dirasuk roh jahat dengan kuasa Yesus Kristus. Tugas kita di dunia adalah menjadikan kebenaran firman Tuhan sebagai penuntun bagi pikiran, tutur kata dan perbuatan kita setiap hari. Dengan semua itu kita akan mampu mematahkan tipu muslihat dari Iblis (Ef. 6:10-20).

BAB 10

DOKTRIN AKHIR ZAMAN

A. PENDAHULUAN

Istilah akhir zaman dalam PL hanya kita jumpai dalam Kitab Daniel (Dan 8:19, 11:27,35, 12:4,9,13), dan ternyata tidak semua kata-kata “akhir zaman” menunjuk pada berakhirnya kehidupan makhluk di bumi ini. Sedangkan dalam PB dibedakan istilah “zaman akhir” (1Kor. 10:11; Ibr. 1:2, 9:26; 1Ptr. 1:5,20; 2Ptr. 3:3) dengan “akhir zaman” (Mat. 13:39-40, 28:20; Yoh. 6:39,54, 11:24, 12:48; 1Yoh. 2:18).

Dari ayat-ayat itu, kita akan mendapatkan kesan yang jelas bahwa kata “zaman akhir” menunjuk pada suatu zaman / masa waktu tertentu, yang diawali dengan kedatangan Kristus yang pertama kali dan diakhiri dengan kedatangan Kristus yang kedua kali. Sedangkan “akhir zaman” adalah akhir dari “zaman akhir” tersebut. Akhir zaman yang ditandai dengan kedatangan Kristus yang kedua kali, mempunyai makna yang bukan sekedar mengakhiri “zaman akhir,” tetapi juga merupakan musim penuaian untuk memisahkan yang baik dan yang jahat (Mat. 13:39,40,49, 24:3, 28:20) dan kegenapan waktu untuk mempersatukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Kepala, baik yang di surga maupun yang di bumi (Ef. 1:10). Maka bisa dikatakan bahwa akhir zaman merupakan puncak segala sesuatu.

Dari sekian banyak pengajaran mengenai “zaman akhir”, maka Matius 24:4-14 merupakan salah-satu pengajaran Tuhan Yesus mengenai apa yang terjadi ketika zaman akhir itu tiba. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut:

KEDATANGAN TUHAN YESUS PERTAMA	Mesias dan Nabi palsu (ayat 5,11)	KEDATANGAN TUHAN YESUS KEDUA
	Deru Perang dan Perang (ayat 6,7)	
	Kelaparan dan Gempa Bumi (ayat 7)	
	Penyiksaan Orang Kristen (ayat 9)	
	Pemberitaan Injil ke Seluruh Dunia (ayat 14)	

Hal itu memberikan indikasi bahwa ada suatu masa tertentu dengan kondisi tertentu yang terjadi di antara kedua peristiwa kedatangan Kristus ke dalam dunia. Dan tanda-tanda zaman ini “*already but not yet*” (sudah berjalan tapi masih belum selesai / genap).

B. KERAJAAN ALLAH

Kerajaan Allah dalam PL diawali dengan perjanjian antara Allah dengan Abraham, yaitu Allah akan menjadikan Abraham dan keturunannya umat Allah. Allah akan memberkati mereka, dan mereka akan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa sekitarnya. Akan tetapi sejarah membuktikan bagaimana Bangsa Israel berkali-kali memberontak dan menolak untuk tunduk pada Allah (Rm. 9:1-10:3,16-21).

Anugerah itu kemudian diberikan kepada bangsa-bangsa lain juga, sehingga mereka yang “mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati akan diselamatkan” (Rm. 10:9-10). Maka Kerajaan Allah ini mencapai puncak pemenuhannya pada akhir zaman, ketika Kristus datang sebagai Raja. Pada masa itulah umat-Nya mendapatkan keselamatan yang sempurna di dalam Kerajaan-Nya.

C. KEDATANGAN KRISTUS KEMBALI

Dalam PB istilah yang dipakai untuk menyatakan kedatangan Kristus kembali adalah “kedatangan-Nya” atau “waktu kedatangan-Nya” (1Kor. 15:23; 1Tes. 2:19, 3:13, 4:15, 5:23; 2Tes. 2:1,8). Istilah “kedatangan yang kedua” dipakai oleh Justin Martyr pada abad kedua, tetapi walaupun secara eksplisit tidak dituliskan, namun secara *konseptual* hal itu ditegaskan oleh Tuhan Yesus sendiri (Mat. 24:3-25:46; bdk. Mrk. 13:3-47; Luk. 21:7-38).

Setelah kedatangan-Nya yang pertama, yaitu sebagai manusia yang akan menderita demi penebusan dosa-dosa manusia, maka Dia akan datang kembali dalam kemuliaan (Kis. 1:11). Dalam Kitab Wahyu yang merupakan kitab nubuatan dari penglihatan yang diberikan kepada Yohanes, Tuhan Yesus memberikan kekuatan pada jemaat yang pada waktu itu mengalami aniaya yang demikian berat. Dia meneguhkan iman mereka dengan menyatakan berkali-kali bahwa kebahagiaan akan menjadi milik mereka yang setia kepada Kristus, walaupun mereka harus

mengalami aniaya yang berat. Tuhan Yesus juga menyatakan bahwa Dia akan segera datang mengakhiri penderitaan itu (Why. 22:6-21).

1. Makna Kematian Orang Percaya

Kematian kekal atau maut adalah upah dari dosa (Rm. 3:23; bdk. Kej. 2:16-17). Dalam Alkitab ada beberapa istilah yang dipakai untuk menjelaskan “kematian”, yaitu:

- a. Kematian fisik, yaitu terpisahnya roh dari tubuh (Kej. 2:7, 3:19, bdk. Pkh. 12:7; Yak. 2:26).
- b. Kematian di dalam roh, yaitu terpisahnya seseorang dari Allah (Ef. 2:1-2; bdk. Rm. 8:6).
- c. Kematian kekal, yaitu kondisi akhir keterpisahan seseorang dengan Allah (Why. 21:8).
- d. Kematian kedua, yaitu periode tanpa akhir dari penghukuman dan keterpisahan seseorang dari kehadiran Allah. Itu berarti suatu kondisi seseorang yang mengalami kematian roh pada waktu dia mengalami kematian fisik (Yud. 12,13; Why. 2:11, 20:6).

2. Tanda-tanda yang Mengawali Kedatangan Kristus Kembali

Memang kalau dicermati, kondisi yang diungkapkan oleh Tuhan Yesus yang dicatat dalam Injil Matius, Markus dan Lukas tersebut, adalah kondisi yang pernah terjadi di segala zaman. Peperangan, gempa bumi, kelaparan, penyiksaan kepada orang-orang percaya dan nabi-nabi palsu sudah ada sejak zaman PL. Akan tetapi di sini Tuhan Yesus memberikan penekanan bahwa intensitasnya akan terus meningkat. Dan salah-satu tanda yang khas pada masa menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali tersebut adalah munculnya mesias-mesias palsu, atau sering disebut sebagai Antikris (singkatan dari Antikristus).

3. Antikristus

Sebagaimana dikatakan bahwa salah-satu tanda kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali adalah munculnya Antikristus. Menurut 1Yoh. 2:22 yang dimaksud dengan si Antikristus adalah “orang yang menyangkal bahwa Yesus itu Kristus,” dan juga menyangkal Allah Bapa. Sejak Tuhan Yesus naik ke surga, Antikristus itu sudah ada, ada yang menafsirkan bahwa Antikristus itu adalah oknum yang anti kekristenan yang menyebarkan ajaran yang menghancurkan kekristenan, namun ada juga yang menafsirkannya sebagai suatu ajaran sesat yang masuk ke Gereja.

Baik sebagai oknum atau ajaran yang menyesatkan adalah sama saja, sebagai jemaat harus berhati-hati jangan sampai terlalu mudah untuk percaya kepada penafsiran-penafsiran yang menyesatkan. Beberapa ciri Antikristus adalah ia sangat melawan Allah dan kebenaran-Nya, dan ia meninggikan dirinya serta mengaku dirinya Allah. Iblis memberinya kuasa yang sangat besar. Kapan ia akan datang untuk mengacau agama, ekonomi, atau politik, tidak ada yang tahu (Why. 13:18; 2Tes. 2:3).

4. Beberapa Pendapat tentang Millenium

Secara umum, ada 4 pendapat mengenai millenium, yaitu:

a. *Premillennialisme Historis*. Dunia ini dianggap sudah berjalan sepanjang 6.000 tahun, karena menafsirkan 1.000 tahun diwakili 1 hari penciptaan (Kej. 1). Menjelang akhir masa hari ke-6, diawali dengan kedatangan Kristus yang pertama kali, penderitaan dan penganiayaan terhadap umat percaya meningkat sampai pada puncaknya yaitu bangkitnya Antikristus (1Tes. 2:3-10; 1Yoh. 2:18). Ketika Antikristus tersebut berkuasa penuh, Kristus akan datang dengan kemuliaan-Nya mengatasi semua musuh-musuh-Nya. Dia juga akan membangkitkan orang Kristen yang telah meninggal dan mendirikan Kerajaan 1.000 Tahun (inilah hari “ketujuh” yaitu Sabat). Pada akhir periode ini, si jahat akan bangkit untuk menghadapi penghakiman terakhir. Dan akhir dari semuanya ini ciptaan baru akan tampak (2Ptr. 3; Why. 22).

b. *Premillennialisme Dispensasional*. Sistem ini mempunyai pemahaman:

- Bangsa Israel akan menduduki tempat istimewa di bidang ekonomi, dan ini merupakan bentuk sementara dari Kerajaan Allah. Tetapi karena mereka murtad, maka kerajaannya digulingkan dan menunggu pemulihannya, yaitu pada waktu Mesias datang.
- Gereja hanya merupakan sisipan di dalam sejarah kerajaan.
- Kedatangan Kristus sudah dekat, dan Ia akan datang kapan saja.
- Kedatangan Kristus yang kedua terdiri dari dua peristiwa yang terpisah yang diselangai tujuh tahun. Yang pertama adalah bagi para umat-Nya, sedang yang kedua bagi kaum Israel. Setelah

itu, Kristus akan datang kembali bersama orang kudus-Nya. Bangsa-bangsa yang masih hidup akan dihakimi, para suci yang mati pada penganiayaan besar akan dibangkitkan, Antikristus dihancurkan dan Iblis diikat (Why. 20:1-2).

- Kerajaan 1.000 Tahun akan didirikan di bumi. Warga yang sesungguhnya adalah orang Yahudi, sedangkan yang lainnya adalah karena diadopsi. Kristus akan bertakhta di Yerusalem. Bait Allah akan dibangun kembali dan persembahan dilakukan lagi. Menyusul kemudian munculnya perdamaian dan kemakmuran.
 - Pada akhir Kerajaan 1000 Tahun, Iblis akan dilepaskan sejenak. Gog dan Magog akan bangkit melawan kota suci, tetapi Allah akan mengalahkan Iblis, lalu membuangnya ke lautan api. Semua orang mati yang belum bangkit akan dibangkitkan dan menghadap takhta pengadilan Allah.
 - Munculnya Kerajaan Surga yang kekal.
- c. *Postmillennialisme*. Kristus akan datang kembali setelah Kerajaan 1000 Tahun. Pada waktu itu Kerajaan Allah diperluas melalui Pekabaran Injil dan pekerjaan Roh Kudus. Ketika Kristus datang kembali, terjadi kebangkitan umum, disusul dengan penghakiman umum, setelah itu mulailah Kerajaan Kekal. Kerajaan Allah sekarang ini bersifat rohani, sedangkan gereja adalah lembaga ilahi yang mengakibatkan kedatangan Kristus dalam kuasa Kerajaan-Nya.
- d. *Amillennialisme*. Kedatangan Kristus yang kedua kali bisa digambarkan berupa tindakan tepat pada satu titik peristiwa, dari garis tindakan linier sejarah kehidupan manusia. Ada beberapa istilah yang sinonim dengan kedatangan Kristus kedua kali, yaitu Hari Tuhan, Hari Tuhan Yesus, Hari Yesus Kristus, Hari Kristus, Harinya Allah, Hari itu, Hari Terakhir, Penyataan Kristus, Penampakan Kristus, Hari-Nya, Kedatangan Kristus, dll.

Semua istilah tersebut menunjuk kepada suatu kejadian yang sama. Sedangkan akhir zaman yang terjadi tersebut merupakan suatu masa yang meliputi sejumlah kejadian, yaitu kedatangan Tuhan kedua kali, kebangkitan, penghakiman, pemberian pahala bagi orang-orang kudus, penghukuman bagi orang jahat dan ditutupnya sejarah serta menghantar kepada keadaan final,

penyempurnaan Kerajaan Allah dan penghukuman akhir bagi Iblis. GKIm memegang pemahaman eskatologi *Amillennialisme*.

D. Makna Kedatangan Kristus Kembali

Berbeda dengan kedatangan Kristus yang pertama ke dalam dunia ini, maka kedatangan-Nya yang kedua merupakan manifestasi dari kuasa yang telah diberikan Allah Bapa kepada Allah Putra. Dia akan menyatakan penghakiman yang adil secara nyata dalam kemuliaan. Sebagai konsekuensinya, bagi mereka yang didapati setia kepada Kristus akan masuk dalam kebahagiaan dan kemuliaan Kristus. Tetapi sebaliknya, bagi mereka yang memberontak dan tidak percaya kepada-Nya, kedatangan-Nya yang kedua kali akan menjadi petaka besar karena mereka akan dicampakkan ke dalam “kegelapan yang paling gelap” di mana di sana hanya ada ratap dan kertak gigi.

E. Surga

Orang yang menerima Tuhan Yesus, setelah mati akan bersama dengan Allah di surga, Taman Firdaus, atau dalam Kitab Wahyu disebut sebagai Langit dan Bumi yang Baru atau Yerusalem Baru, tempat dimana Allah ada kita juga ada. Keadaan Surga tidaklah mungkin dapat dilukiskan atau dikatakan dengan kata-kata manusia sebab keadaan surga bukanlah seperti tempat tinggal manusia di bumi. Dalam 2Kor. 12:2, Paulus menceritakan tentang langit tingkat yang ketiga, namun kita tidak mengetahuinya secara pasti apakah benar langit tingkat ketiga adalah surga.

F. Neraka

Allah tidak menciptakan neraka untuk manusia, karena neraka adalah tempat bagi Iblis dan para pengikutnya. Namun karena manusia lebih taat dan mendengar kehendak Iblis, maka tempat yang seharusnya untuk menghukum Iblis itu juga dijadikan tempat untuk menghukum manusia yang berdosa dan tidak mau bertobat. Alkitab menyebut neraka sebagai lautan api, jurang maut, dan tempat Iblis dikurung.

BAB 11

KEHIDUPAN KRISTIANI

A. PENTINGNYA MEMBACA ALKITAB

Cara yang paling sederhana untuk mengetahui sehat tidaknya kehidupan kristiani seseorang adalah melalui komunikasinya dengan Allah melalui membaca Alkitab. Sebagaimana dalam kehidupan yang sehat antara manusia ditandai dengan ada percakapan, demikian juga dengan kehidupan kekeristenan. Orang Kristen berbicara dengan Allah melalui doa dan Allah berbicara dengan manusia dengan banyak cara, cara yang paling umum adalah melalui firman-Nya.

Banyak orang Kristen tidak mengerti apa artinya membaca Alkitab, karena itu mereka berpikir tidak membaca Alkitab juga tidak apa-apa. Sebenarnya dengan membaca firman Tuhan yaitu Alkitab, kita telah memberikan keteduhan pada jiwa kita. Sebab firman Tuhan itu adalah makanan rohani, sebagaimana Tuhan Yesus katakan bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Mat. 4:4). Alkitab bermanfaat bagi kehidupan kristiani kita karena:

1. Memperkenalkan Allah dan kehendak-Nya kepada kita.
2. Menyatakan siapakah manusia sebenarnya dan hubungannya dengan Allah dan ciptaan lainnya.
3. Menjadi pedoman dalam hidup manusia (2Tim. 3:16)
4. menguatkan dan menguduskan anak-anak Tuhan (Yoh. 17:17; bdk. Mzm. 119:9)

Memang seringkali ketika membaca Alkitab kita bertemu dengan banyak ayat yang sulit dipahami, itu sebabnya pemazmur dalam Mzm. 119:18 berkata, "Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu."

Karena firman Tuhan adalah makanan rohani orang Kristen, maka kita perlu mengerti cara membaca Alkitab yang baik dengan cara:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum membaca dan merenungkan. Mohon dengan kesungguhan agar Tuhan berbicara melalui firman-Nya.
2. Bacalah bagian Alkitab yang telah ditentukan atau secara berurutan dari Kitab Kejadian hingga Kitab Wahyu sambil merenungkan:

- Adakah janji atau perintah Tuhan yang dapat dituruti?
 - Adakah teguran terhadap dosa yang harus di jauhi?
 - Adakah teladan yang dapat dituruti?
3. Berdoalah sekali lagi setelah selesai membaca bagian yang telah ditentukan, baik mengerti atau tidak atas firman Tuhan tersebut. Mohonlah agar Roh Kudus Tuhan bekerja dalam diri kita (Catatan: bisa mengambil contoh tentang cara membaca Alkitab yang diajarkan, baik dari Renungan Harian, Santapan Harian, atau lainnya).

Dengan membaca Alkitab maka kita memiliki pedoman, kekuatan yang akan menuntun kehidupan kita, dengan prinsip-prinsip Alkitab tersebut, kita akan memiliki kehidupan baru yang sesuai dengan firman Tuhan.

B. PENTINGNYA DOA DAN PUASA

Doa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kerohanian orang Kristen sehingga ada yang mengatakan bahwa doa itu merupakan nafas kehidupan rohani orang Kristen. Tanpa doa berarti orang Kristen itu mati secara rohani. Berdoa itu penting sekali karena:

1. Allah senang mendengar doa kita (Ams. 15:8), karena itu Ia memerintahkan kita untuk berdoa (Mat. 26:41; 1Tes. 5:17)
2. Doa merupakan sarana untuk mengenal Allah secara mendalam, yaitu untuk mengenal sifat dan kehendak Allah (Ams. 15:8)
3. Doa memberi kita kekuatan untuk menjalani kehidupan yang rohani (Mat. 26:38,41) dan mencegah kita jatuh dalam dosa.
4. Doa memberi pengharapan kepada kita (Mzm. 120:1). Kesusahan dan kekuatiran hidup sering mengelilingi kita dengan rapat dan menekan kita dengan berat. Dengan berdoa, kita menaruh pengharapan kita pada Tuhan dan memperoleh jalan keluar (1Kor. 10:13)

Doa tidak memerlukan tempat dan waktu secara khusus, umat Tuhan kapan saja dan di mana saja dapat menaikkan doa. Berdoa juga tidak perlu dengan susunan kalimat yang puitis, yang terpenting adalah dengan kesucian hati datang pada-Nya.

Pada umumnya orang Protestan jarang melakukan puasa, sebenarnya puasa memiliki arti yang penting dalam kehidupan kerohanian jemaat.

Dengan melakukan puasa berarti kita menghentikan semua aktivitas rutin, dan mengkhususkan waktu dan diri untuk bersekutu dengan Tuhan.

Orang yang berpuasa berarti tidak makan dan minum sejak bangun tidur hingga waktu yang ia tentukan sendiri. Ada yang hanya minum air saja atau sampai waktu tertentu saja, misalnya ia tidak makan dan minum sampai jam 4 atau 6 sore. Ada juga orang yang puasanya tidak makan pagi atau puasa sampai makan siang. Kita harus ingat bahwa berpuasa itu bukan untuk memaksa Tuhan mengabulkan permohonan doa kita.

C. PERSEKUTUAN

Jemaat yang telah undur dari persekutuan / kebaktian merupakan kesalahan besar, sebab ibaratnya orang tersebut telah meninggalkan sumber kekuatan. Dan orang yang telah meninggalkan persekutuan menandakan ketidaksetiaannya pada Tuhan Yesus yang telah menebusnya dari kebinasaan dan memindahkannya kepada hidup kekal.

Melalui persekutuan / kebaktian kita:

1. Akan memiliki kekuatan rohani.
2. Memiliki jaminan penyertaan Tuhan.
3. Dapat lebih mengenal Tuhan Yesus yang penuh kasih dan sesama manusia.
4. Menandakan kita adalah orang yang setia dan taat pada kebenaran.
5. Mendapatkan nasihat firman Tuhan dan mendapatkan kekuatan dari doa teman-teman dalam persekutuan / kebaktian.
6. Memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama anggota jemaat.

Dalam Ibr. 10:25 ditekankan agar tidak meninggalkan kebiasaan-kebiasaan persekutuan / kebaktian yang dilakukan, sebab dengan meninggalkan persekutuan / kebaktian kita telah menyatakan ketidaksetiaan kita pada Tuhan. Dan juga, menyatakan tidak adanya pengertian kita tentang arti kebaktian, dan yang terpenting adalah secara otomatis iman percaya akan menjadi lemah, dengan demikian Iblis akan mudah sekali menjatuhkan kita.

D. PELAYANAN

Allah telah menentukan dan memilih kita bukan hanya untuk menerima keselamatan, tetapi juga menentukan kita untuk melakukan pekerjaannya. Tuhan Yesus tidak memilih dan menentukan orang lain tetapi Dia memilih dan menentukan kita untuk melakukan tugas suci tersebut. Tuhan menghormati kita dan tahu bahwa kita sanggup melakukannya, oleh karena itu Ia menentukan kita untuk melayani.

Mengapa kita harus melayani?

1. Allah menciptakan kita untuk melayani Dia. Ia menciptakan manusia agar manusia menjadi wakil Allah dalam mengelola dunia ini (Kej 1:28). Untuk itu Allah memperengkapi manusia dengan segala talenta yang dibutuhkannya.
2. Kita telah ditebus dari perbudakan dosa. Alkitab memberitahukan bahwa sebagai orang yang telah ditebus dari dosa, kita adalah milik Allah (1Kor. 6:20). Tubuh kita sekarang adalah milik Tuhan dan harus dipergunakan untuk Tuhan (Rm. 6:12-22).

Karena kita dihormati dan diberi kemuliaan oleh Tuhan untuk melakukan pelayanan, biarlah kita menyerahkan diri untuk ikut serta dalam pelayanan yang tersedia dalam Gereja. Kita dapat mengambil bagian misalnya dalam mengajar Sekolah Minggu, aktif sebagai anggota paduan suara, ikut perlawatan, atau aktif dalam tugas-tugas gerejawi lainnya sesuai dengan talenta dan bakat yang telah dianugerahkan Tuhan pada kita.